

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA RUMAH SAKIT
UMUM PUSAT DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR**



**ESRA LAA MARKUS KARRE
1410321118**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA RUMAH SAKIT
UMUM PUSAT DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana pada Program studi S1 Akuntansi

**ESRA LAA MARKUS KARRE
1410321118**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2019**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA RUMAH SAKIT UMUM
PUSAT DR WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR**

disusun dan diajukan oleh

ESRA LAA MARKUS KARRE

1410321118

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 10 september 2019

Pembimbing



Dinar, S.E., M.Si
NIDN: 0916058001

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

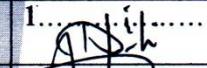
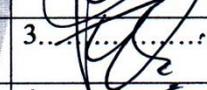
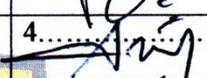
**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA RUMAH SAKIT
UMUM PUSAT DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO MAKASSAR**

disusun dan diajukan oleh

**ESRA LAA MARKUS KARRE
1410321118**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 10 September 2019 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dinar, S.E., M.SI NIDN: 0916058001	Ketua	1..... 
2.	Herawati Dahlan, S.E., M.Ak NIDN: 0905077106	Sekretaris	2..... 
3.	Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA NIDN: 0925107801	Anggota	3..... 
4.	Drs. Syamsuddin Bidol, M.Si NIDN: 0901016507	Eksternal	4..... 

**Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar**



**Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom
NIDN: 0925096902**

**Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar**



**Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 0925107801**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Esra Laa Markus Karre

NIM : 1410321118

Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 05 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,



Esra Laa Markus Karre

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.A) pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.

Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan masukan-masukan kepada peneliti. Untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat bersyukur dan mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Markus Karre dan Herlim Bunga berkat segala curahan kasih sayang, dukungan dan doanya. Tak lupa juga saya ucapkan kepada Ibu Dinar S.E.,M.Si selaku dosen Pembimbing Skripsi, beliau telah banyak memberikan arahan dan tambahan ilmu bagi saya selama menjalani penelitian ini.

Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Hj. Yusmanizar, S.sos., M.I.Kom., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Ibu Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.
4. Bapak Wawan Darmawan S,E.,M.Si.,Ak.,Ca.,ACPA selaku dosen Pembimbing Akademik.
5. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Fajar.
6. Terima kasih kepada Dr. dr. Khalid Saleh, Sp.PD-KKV,FINASIM, M. Kes selaku Direktur Utama RSUP Dr. Wahidin Sudirohudo.

7. Saudara-saudara saya beserta team penyemangat Evelin Markus , Edwin Sambo Bitti, Jeane, Melinda dan Steve yang selalu memberikan dukungan semangat, motivasi dan doa kepada saya sehingga terselesainya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat saya, sektor Kampung Rama Lorong 14 Casper, Simson, Adam, Kadap, sektor Alla-alla Reval, Zul, Aldi, Oge, Wawan, Lenos dan lainnya yang tidak dapat disebut satu persatu yang selalu memberikan dukungan, semoga kita selalu diberikan kesehatan serta mendapatkan kebaikan dari-Nya, Amin.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, Agustus 2019

Esra Laa Markus Karre

ABSTRAK

Analisis Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo

**Esra Iaa Markus Karre
Dinar**

Terdapat banyak alat ukur yang dapat digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan yang dapat menggambarkan dengan baik kondisi keuangan perusahaan antara lain dengan rasio keuangan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kondisi keuangan pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar sesuai pada perhitungan Rasio-rasio keuangan mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-24/PB/2018 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan. Metode pengumpulan data Penelitian lapangan dan Penelitian pustaka. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif Kualitatif. Hasil analisis secara umum berdasarkan rasio keuangan yaitu Rasio Kas (Cash Ratio), Rasio Lancar (Current Ratio), Periode Penagihan Hutang (Collecting Period), Perputaran Aset Tetap (Fixed Asset Turn Over), Imbalan atas Aset Tetap (Return on Fixed Asset), Imbalan Ekuitas (Return on Equity) dan Rasio PNBPN terhadap Biaya Operasional. Jika dilihat selama periode sampel mulai tahun 2015-2017, hasil rata-rata penilaian kinerja keuangan RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar memperoleh predikat SEDANG (BB).

Kata kunci : Rasio Kas, Rasio Lancar, Periode Penagihan Hutang, Perputaran Aset Tetap, Imbalan atas Aset Tetap, Imbalan Ekuitas dan Rasio PNBPN terhadap Biaya Operasional.

ABSTRACT

Analisis Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo

**Esra Iaa Markus Karre
Dinar**

There are many measuring tools that can be used in measuring financial performance that can properly describe a company's financial condition including financial ratios. The purpose of this study was to determine the financial condition at the Central General Hospital Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar in accordance with the calculation of financial ratios refers to the Regulation of the Director General of the Treasury Number Per-24 / PB / 2018 concerning Guidelines for Appraisal of Performance of Public Service Agencies in Health Services. Data collection methods Field research and library research. Data analysis method used is descriptive qualitative method. The results of the analysis are generally based on financial ratios namely Cash Ratio, Current Ratio, Debt Collection Period, Fixed Asset Turn Over, Return on Fixed Assets , Return on Equity and PNB Ratio to Operating Costs. If seen during the sample period starting in 2015-2017, the average results of the financial performance evaluation of Dr. RSUP Wahidin Sudirohusodo Makassar received a ordinary (BB) predicate.

Keywords : Cash Ratio, Current Ratio, Debt Collection Period, Fixed Asset Turn Over, Return on Fixed Asset, Return on Equity and the ratio of PNB Ratio to Operational Costs.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	5
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Pengertian Kinerja keuangan.....	7
2.2. Pengertian laporan keuangan.....	7

2.2.1	Pengetian analisis laporan keuangan.....	10
2.2.2	Unsur laporan keuangan.....	12
2.2.3	Tujuan analisa laporan keuangan	14
2.3	Obyek analisis laporan keuangan.....	16
2.3.1	Analisis Laba/rugi	16
2.3.2	Analisis Neraca.....	15
2.3.3	Analisis arus kas.....	17
2.3.4	Analisis Rasio keuangan.....	18
2.4	Tinjauan Empirik/Penelitian terdahulu.....	41
2.5	Kerangka pikir	44
BAB III	METODE PENELITIAN	46
3.1	Rancangan Penelitian.....	46
3.2	Kehadiran Penelitian.....	46
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	47
3.4	Jenis Data dan Sumber data.....	47
3.4.1	Jenis Data.....	47
3.4.2	Sumber Data	48
3.5	Teknik Pengumpulan Data	48
3.6	Metode Analisis	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1	Gambar Umum Perusahaan.....	58
4.1.1	Sejarah Perusahaan.....	58
4.1.2	Keadaan Geografi Rumah Sakit	60
4.1.3	Sarana Fisik	61

4.1.4 Visi dan Misi	62
4.1.5 Stuktur Organisasi RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo	62
4.2 Perhitungan Rasio.....	66
4.2.1 Analisis Kinerja keuangan.....	80
BAB V PENUTUP.....	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
DAFTAR LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data keuangan RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo.....	3
Tabel 2.1 Standar industri Rasio Likuiditas.....	25
Tabel 2.2 Standar industri Rasio Solvabilitas.....	28
Tabel 2.3 Standar industri Rasio Aktivitas.....	30
Tabel 2.4 Standar industri Rasio Profitabilitas.....	33
Tabel 2.5 Tinjauan Empirik.....	43
Tabel 3.1 Standar industri Rasio Kas.....	50
Tabel 3.2 Standar industri Rasio Lancar.....	51
Tabel 3.3 Standar industri periode penagihan piutang.....	52
Tabel 3.4 Standar industri Perputaran Aset Tetap.....	53
Tabel 3.5 Standar industri Imbalan Atas Aset Tetap.....	54
Tabel 3.6 Standar industri Imbalan Ekuitas.....	55
Tabel 3.7 Standar industri Rasio PNBPN terhadap Biaya Operasional.....	57
Tabel 4.1 Fasilitas Tempat tidur.....	61
Tabel 4.2 Kriteria kinerja keuangan.....	67
Tabel 4.3 Laporan Operasional.....	68
Tabel 4.4 Laporan Perubahan Modal.....	69
Tabel 4.5 Laporan Neraca.....	69
Tabel 4.6 Laporan Arus Kas.....	70
Tabel 4.7 Capaian Kinerja Keuangan.....	71
Tabel 4.8 Rasio Kas tahun 2015-2017.....	72
Tabel 4.9 Periode Rasio Lancar tahun 2015-2017.....	73
Tabel 4.10 Periode Penagihan Piutang tahun 2015-2017.....	74
Tabel 4.11 Perputaran Aset Tetap tahun 2015-2017.....	75
Tabel 4.12 Imbalan atas Aset Tetap tahun 2015-2017.....	76
Tabel 4.13 Imbalan Atas Ekuitas tahun 2015-2017.....	78
Tabel 4.14 Pendapatan PNBPN tahun 2015-2017.....	79
Tabel 4.15 Hasil Penilaian Kinerja.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	45
--------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia mengakibatkan krisis multidimensi yang membawa dampak cukup berarti terhadap sektor ekonomi global. Fenomena tersebut merupakan masalah nasional, dimana sangat diharapkan kontribusi positif, objektif dan transparansi dari semua pihak dengan mengedepankan kreatifitas, partisipasi, inovasi dan efektifitas masyarakat dalam setiap sendi kehidupan bangsa Indonesia.

Rumah sakit sebagai salah satu badan usaha yang bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan mengalami kemajuan yang cukup pesat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, juga mengalami masalah yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh profit untuk untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan, maka salah satu unsur yang harus dipenuhi perusahaan adalah memiliki pimpinan yang mampu serta cakap dalam mengelola perusahaan. Setiap pimpinan menyusun dan menyajikan laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan sesuai kebutuhan masing-masing.

Laporan keuangan merupakan salah satu sistem informasi yang menunjang untuk kestabilan perekonomian bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan, perusahaan, yaitu para pemegang saham dan obligasi, manajemen, karyawan, kreditur dan pemerintah. Sedangkan yang dimaksud dengan sistem informasi adalah suatu cara menyeluruh untuk mengumpulkan informasi mengenai

perusahaan. Informasi tersebut sangat penting karena tanpa adanya informasi yang tepat, tindakan yang diambil merupakan tindakan yang tidak mendasar.

Dalam perkembangan dunia usaha modern, manajemen dituntut dalam menilai kinerja keuangan yang efektif dan efisien agar penilaian yang diperoleh lebih tepat dan akurat. Informasi yang paling bernilai bagi pengguna atau penerima laporan keuangan adalah yang berhubungan dengan apa yang mungkin terjadi di masa depan. Kegunaan analisis laporan keuangan adalah untuk membantu pemakai atau pihak manajemen mengevaluasi, menganalisis kontinuitas dan kelangsungan hidup perusahaan.

Hal yang paling menarik bagi para pemakai atas perkiraan laporan keuangan mendatang adalah keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Namun, permasalahannya adalah keuntungan merupakan sesuatu yang tidak pasti, oleh karena itu kita harus mempunyai berbagai alat analisis untuk membantu menginterpretasiakan hubungan-hubungan antar faktor kunci dan kecenderungan yang ada, yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan atas potensi keberhasilan dimasa yang akan datang. Pentingnya analisis kinerja keuangan menurut Kasmir (2016) yaitu untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. Dalam menganalisis kinerja keuangan, sering kita menggunakan analisis rasio keuangan sebagai indikator penilaian dan banyak diterapkan oleh analisis pasar modal untuk memprediksikan keuntungan atau kinerja perusahaan. Dengan menggunakan metode analisis rasio-rasio keuangan ini, kita dapat mengetahui dan mendapati adanya kenaikan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Oleh sebab

itu diperlukan adanya suatu analisis rasio-rasio untuk menilai atau mengukur sejauh mana terjadinya peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang akan menjadi masukan bagi pihak manajemen untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dikelolaknya. Dalam penelitian ini konsep rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan yaitu berdasar pada KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PERBENDAHARAAN NOMOR PER-24/PB/2016 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan, dengan menggunakan Rasio keuangan yaitu Rasio Kas (Cash Ratio), Rasio Lancar (Current Ratio), Periode Penagihan Piutang (Collecting Period), Perputaran Aset Tetap (Fixed Asset Turn Over), Imbalan atas Aset Tetap (Return on Fixed Asset), Imbalan Equitas (Return on Equity), dan Rasio PNBPN terhadap Biaya Operasional.

Berikut data keuangan RSUP Wahidin Sudirohusodo makassar selama 3 tahun terakhir:

Tabel 1.1
Data Keuangan RSUP DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO

Keterangan	Tahun		
	2015	2016	2017
Aset	826.018.628.203	943.863.023.829	1.039.658.824.193
Pendapatan	620.443.882.661	711.322.730.813	663.932.336.857
Modal	800.492.862.746	892.878.245.162	991.475.658.441

Sumber: RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo

Data keuangan tersebut menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan selama 3 tahun terakhir, khususnya pada akun aset yang mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 jumlah pendapatan sebesar Rp 826.018.628.203, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi Rp 943.863.023.829, dan pada tahun 2017 kembali menurun sebesar Rp 1.039.658.824.193. Pada akun pendapatan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan (berfluktuasi). Pada tahun 2015 jumlah modal sebesar Rp 620.443.882.661, tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi Rp.711.322.730.813, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp.663.932.336.857. Sementara akun modal mengalami kenaikan, yang semula pada tahun 2015 kas sebesar Rp.800.492.862.746, pada tahun 2016 mengalami sedikit kenaikan menjadi Rp.892.878.245.162, dan pada tahun 2017 naik cukup signifikan menjadi Rp.991.475.658.441.

RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dalam mengetahui kondisi keuangan perlu adanya penilaian kinerja keuangan menggunakan berbagai macam rasio untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang. Atas dasar permasalahan yang telah di uraikan, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tugas akhir yakni “**Analisis Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusohodo Makassar**”

1.2. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian ini adalah menganalisis kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo sesuai pada perhitungan Rasio-rasio keuangan mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-

24/PB/2018 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan.

2. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka Rumusan masalah adalah: “Bagaimana kinerja keuangannya pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirihusodo dari tahun 2015 sampai 2017”.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kondisi keuangan pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar sesuai pada perhitungan Rasio-rasio keuangan mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-24/PB/2018 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Meningkatkan pengetahuan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga diketahui faktor-faktor yang menyebabkan suatu perusahaan dapat dikatakan sehat.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada Direksi Rumah Sakit Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan.

2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan yang ditemukan dalam penelitian ini apabila ingin melakukan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Kinerja keuangan

Dalam rangka menjamin tumbuh dan berkembangnya suatu perusahaan, maka diupayakan peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya. Hal ini dilaksanakan dengan dukungan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana dengan penyempurnaan sistem pemeliharaan.

Dalam konteks perusahaan, kinerja adalah cara beroperasi suatu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Cara beroperasi ini akan menyangkut berbagai segi manajemennya, seperti produksi, pemasaran, keuangan, sumber daya manusia dan lain-lain.

Jadi, pengertian kinerja keuangan adalah prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut. Menurut Sujarweni (2017) kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu penilaian dan pengukuran secara periodik.

Menurut Fahmi (2014) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan peraturan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Secara sederhana, pengertian efisiensi adalah menghasilkan nilai yang maksimum dengan sejumlah input yang sifatnya boros dihindari sehingga tidak

ada sumber daya yang tidak digunakan dan terbuang. Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Dari pengertian diatas, penilaian terhadap perusahaan berdasarkan kemampuan mempertahankan usaha atau memperoleh keuntungan dipandang lebih obyektif karena telah lazim digunakan dalam praktek akuntansi dimengerti atau diterima secara luas, selain itu informasi yang dibutuhkan dapat diolah. Dalam suatu organisasi atau suatu perusahaan diperlukan adanya suatu manajemen yang baik untuk menjalankan usahanya yaitu dari segi manajemen, karena manajemen adalah ilmu dan seni merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinasikan serta mengevaluasi tenaga manusia dengan bantuan alat-alat untuk mencapai apa yang telah ditetapkan. Pengertian manajemen keuangan menurut Halim (2008), Manajemen keuangan adalah pengelolaan uang dalam suatu organisasi, apakah itu organisasi pemerintah, sekolah, rumah sakit, bank, perusahaan dan lain-lain.

2.2. Pengertian laporan keuangan

Perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan rugi laba, serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau diperoleh gambaran kinerja dari posisi keuangannya, sedangkan analisis terhadap laporan rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan pada prinsipnya merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Karenanya, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sumber informasi utama oleh berbagai pihak untuk menilai kinerja manajemen dan sekaligus kinerja ekonomi perusahaan. Evaluasi terhadap laporan keuangan dilakukan oleh para pemakainya untuk pengambilan keputusan ekonomi sesuai dengan kepentingan masing-masing.

Menurut Harahap (2015), “laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan”. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Kasmir (2016), pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka Ikatan Akuntan Indonesia (2002) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut: “laporan keuangan adalah merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Dari beberapa definisi tersebut di atas, laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi dimana setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang. Dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang.

2.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis dari interpretasi laporan keuangan adalah merupakan suatu proses untuk membantu memecahkan dan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh laba maupun yang tidak bertujuan memperoleh laba. Analisis dan interpretasi laporan keuangan merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk membuat suatu keputusan antara lain mengenai rencana-rencana perluasan perusahaan, penanaman modal (investasi), pencarian sumber-sumber dana perusahaan dan lain- lain.

Agar hasil usaha analisis dari interpretasi laporan keuangan dapat mencapai sasarannya seperti yang dikehendaki, maka sebelum diadakan suatu analisis , terlebih dahulu harus ditentukan secara jelas tujuan apa yang hendak dicapai atas analisis dan interpretasi laporan keuangan tersebut. Dengan adanya tujuan tersebut, maka analisis dan interpretasi akan diarahkan kearah tujuan yang diinginkan, secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah untuk menilai performa perusahaan.

Suatu analisis dan interpretasi laporan keuangan haruslah didasarkan atas suatu laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum. Hanya atas dasar laporan keuangan yang demikian itulah akan diperoleh manfaat yang maksimum untuk analisis dan interpretasi keadaan keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Proses analisis suatu laporan keuangan meliputi pengumpulan, penggolongan, pengolahan data keuangan dan operasi serta penginterpretasian alat-alat pengukur seperti rasio, prosentase, perubahan posisi keuangan dan gejala-

gejala/kecenderungan perusahaan. Dengan cara demikian, analisis akan dapat menentukan apakah terdapat suatu penyimpangan atau kelainan yang berarti sehingga memerlukan perhatian khusus yang cepat oleh pimpinan perusahaan.

Agar interpretasi atas hasil analisis keuangan mencapai manfaat maksimum, maka sebelum analisis sampai pada suatu interpretasi atas hasil analisis tersebut, ia haruslah memahami dan mempertimbangkan batasan-batasan yang ada dalam penilaian ikhtisar keuangan tersebut diantaranya :

- a. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya laporan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak tertentu.
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran berbagai pertimbangan.

Informasi yang di peroleh dari hubungan-hubungan ini menambah visi dan sisi lain, memperdalam informasi dari data yang ada yang terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga lebih bermanfaat bagi para pengambilan keputusan.

Analisis laporan keuangan memiliki sifat-sifat:

1. Fokus laporan adalah laporan rugi laba, neraca, arus kas, yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis, dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan.

2. Prediksi, analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan proyek perkembangan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Dasar analisis dalam laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisis sangat tergantung pada kualitas laporan ini. Penguasaan pada sifat akuntansi, prinsip akuntansi, sangat diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan.

2.2.2. Unsur Laporan keuangan

Menurut Kasmir (2016), ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni: (1) Neraca (balance sheet), (2) Laporan rugi-laba (income statement), (3) Laporan laba ditertahan (retained earning statement),(4) Laporan arus kas (cash flow statement), dan (5) Catatan atas laporan keuangan. Laporan tersebut ditambah dengan catatan atas laporan keuangan (notes to financial statement) yang merupakan bagaian tak terpisahkan dan masing-masing laporan tersebut.

1. Neraca (balance sheet)

Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan (organisasi) pada suatu waktu tertentu. Posisi keuangan ditandai dengan beberapa jumlah aktiva (harta yang dimiliki perusahaan, jumlah hutang yang menjadi kewajibannya dan akuitas (kekayaan bersih) pemilik pada suatu waktu tertentu (per tanggal neraca). karena itu, penyajian neraca memerlukan pemisahan antara aktiva,hutang dan akuitas.

2. Laporan rugi laba (income statement)

Laporan rugi laba adalah suatu laporan yang menggambarkan kinerja hasil operasi perusahaan (organisasi) dalam suatu periode tertentu. Kinerja hasil operasi perusahaan berupa laba (profit) atau rugi (loss); laba diraih jika pendapatan (revenues) jumlahnya lebih besar dari pada beban (expenses). karena itu, laporan laba-rugi seharusnya menyajikan masing-masing elemen-elemen (besarnya nilai) yang menyebabkan terjadinya laba atau rugi.

3. Laporan laba di tahan (retained earning statement)

Laporan laba ditahan atau laporan perubahan modal (capital statement) pada prinsipnya mempunyai fungsi sebagai penghubung antara neraca dan laporan laba-rugi. Laporan ini menggambarkan posisi ekuitas (kekayaan bersih pemilik) perusahaan pada suatu waktu tertentu beserta elemen-elemen yang mempengaruhi perubahannya selama satu periode waktu tertentu. Di dalam laporan ini ditunjukkan laba tidak dibagi awal periode ditambah dengan laba seperti yang tercantum dalam laporan lab rugi dan dikurang dengan deviden periode yang bersangkutan.

4. Laporan arus kas (cash flow statement)

Laporan arus kas menyajikan elemen-elemen laporan keuangan (neraca, laporan rugi-laba dan laporan lab ditahan) yang menyebabkan terjadinya arus kas yang masuk ke perusahaan dan arus kas yang keluar dari perusahaan.

5. Catatan atas Laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Sedangkan menurut Prastowo (2015) jenis laporan keuangan ada dua yaitu:

1. Neraca merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.
2. Laporan Laba/Rugi merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

2.2.3. Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan yang dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisa laporan keuangan dikemukakan oleh Kasmir (2014) yakni:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dari sudut lain tujuan Analisis laporan keuangan menurut Harahap (2015), sebagai berikut:

1. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat di percaya mengenai sumber-sumber ekonomi neto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang menghubungkan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan akan sangat berguna bagi pihak internal maupun eksternal karena, laporan tersebut akan memberikan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan suatu perusahaan. Dimana laporan keuangan menggambarkan secara menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan.

2.3. Obyek Analisis Laporan Keuangan

Adapun obyek analisis laporan keuangan antara lain:

2.3.1. Analisis laba/rugi

Analisis laba/rugi merupakan media untuk mengetahui keberhasilan operasional perusahaan, keadaan usaha nasabah, kemampuannya memperoleh laba, efektifitas operasinya. Menghitung laba/rugi dibuat bersamaan dengan menyusun neraca pada akhir tiap-tiap tahun buku. Neraca dan perhitungan rugi/laba merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan.

2.3.2. Analisis Neraca

Analisis neraca merupakan refleksi hasil yang diperoleh perusahaan selama periode tertentudan modal yang digunakan untuk melaksanakan dan mencapainya. Disini di sorot mutu dan kecukupan aktiva dan modal serta hubungan antara ketiganya, apakah ada “overstated” antara satu dengan yang lainnya, misalnya utang yang terlalu besar, atau aset modal yang mubassir. Disini juga dapat diliat fleksibilitas dana menurut kombinasi ntara utang jangka pendek dan utang jangka panjang atau antara utang kepada pihak luar dan perusahaan seinduk atau prioritas yang harus dilakukan. Apakah ada ketimpangan antara pembiayaan jangka pendek untuk jangka panjang atau sebaliknya.

Fungsi :

- a. Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan sekaligus merupakan salah satu bagian untuk pertanggung jawaban keuangan.
- b. Neraca memberikan bahan penilaian mengenai likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas serta aktivitas usaha.

2.3.3. Analisis Arus Kas

Analisis arus kas dapat menunjukkan pergerakan arus kas diperoleh dan dimana di alirkan. Biasanya dalam laporan arus kas sumber dan penggunaan kas diperoleh dari tiga sumber :operasional, pembiayaan, investasi. Dari struktur arus dana ini kita liat kemampuan dana operasional yang dipakai dan disedot untuk modal kerja. Arus kas dapat juga memprediksi arus kas perusahaan dimasa yang akan datang.

Sementara kaitannya antara ketiga laporan ini akan dapat melahirkan informasi yang banyak misalnya dengan mengaitkan laba/rugi dengan neraca akan diketahui efektivitas sumber kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba, sumber mana yang efektif dan memberikan sumbangan.

Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta wawaktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan kemungkinan para pemakai mengembangkan modal untuk menilai dan membandingkan dengan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan, informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dalam peristiwa sama.

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas di masa depan. Disamping itu disamping arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

2.3.4 Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio keuangan

Pengertian Rasio Keuangan Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih luas dan mendalam, perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang salah satu caranya adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Kasmir (2016) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Harahap (2010) “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat diketahui bahwa rasio keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka, membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga didapat hubungan yang relevan atas angka tersebut untuk mengetahui

kondisi keuangan perusahaan yang tetap sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Berikut adalah bentuk-bentuk rasio keuangan menurut beberapa ahli keuangan : Menurut Weston Dalam Kasmir (2016), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)
 - Rasio Lancar (Current Ratio)
 - Rasio Sangat Lancar (Quick Ratio atau Acid Test Ratio)
2. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)
 - Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (Debt Ratio)
 - Jumlah kali perolehan bunga (Times Interest Earned)
 - Lingkup Biaya Tetap (Fixed Charge Coverage)
 - Lingkup Arus Kas (Cash Flow Coverage)
3. Rasio Aktivity (Activity Ratio)
 - Perputaran Sediaan (Inventory Turn Over)
 - Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (Average Collection Period)
 - Perputaran aktiva tetap (Fixed Assets Turn Over)
 - Perputaran total aktiva (Total Assets Turn Over)

4. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)
 - Margin laba penjualan (Profit Margin on Sales)
 - Daya laba dasar (Basic Earning Power)
 - Hasil pengembalian total aktiva (Return on Total Assets)
 - Hasil Pengembangan Ekuitas (Return on Total Equity)
5. Rasio Pertumbuhan (Growth Ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
 - Pertumbuhan penjualan
 - Pertumbuhan laba bersih
 - Pertumbuhan pendapatan per saham
 - Pertumbuhan deviden per saham
6. Rasio penilaian (Valuation Rasio), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.
 - Rasio harga saham terhadap pendapatan
 - Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

Menurut Harahap (2010), rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan likuidasi.

3. Rasio rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Rasio leverage adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.
5. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
6. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini dibanding dengan tahun lalu.
7. Penilaian pasar (Market based ratio) adalah rasio yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
8. Rasio produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Analisis rasio keuangan atas laporan laporan keuangan akan menggambarkan atau menghasilkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan, serta bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien dalam kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan setiap tahunnya. Rasio-rasio tersebut telah dijelaskan diatas, berikut penulis akan menjelaskan lebih lanjut rasio keuangan yang berkaitan dengan masalah, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas

Analisis rasio keuangan atas laporan laporan keuangan akan menggambarkan atau menghasilkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan, serta bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien dalam kebijaksanaan manajemen dalam

mengelola keuangan perusahaan setiap tahunnya. Rasio-rasio tersebut telah dijelaskan diatas, berikut penulis akan menjelaskan lebih lanjut rasio keuangan yang berkaitan dengan masalah, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan menurut Kasmir (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini

aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini. Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Rasio lancar (*Current ratio*) menurut Kasmir (2016) adalah : Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

2. Rasio Cepat (*Quick ratio*) menurut Kasmir (2016) adalah : Rasio cepat (*Quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test rasio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka panjang) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

3. Rasio Kas (*Cash ratio*) menurut Kasmir (2016) adalah :Rasio kas atau (*Cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash turnover*) menurut Kasmir (2016) adalah :Rasio perputaran kas (*Cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih

yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar.

5. *Inventory to Net Working Capital* menurut Kasmir (2016) adalah: *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Tabel 2.1

Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar industri
1	Current Ratio (Rasio lancar)	2 kali
2	Quick Ratio (Rasio cepat)	1,5 kali
3	Cash Ratio (Rasio kas)	50%
4	Cash Turnover (perputakaan Kas)	10%
5	Inventory to Net Working Capital	12%

Kasmir (2016)

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016) Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Tujuan perhitungan rasio solvabilitas menurut Kasmir (2016) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran Pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki; dan
8. Tujuan lainnya.

Jenis-jenis Rasio Solvabilitas adalah sebagai berikut ;

1. *Debt to Assets Ratio* (Debt Ratio) menurut Kasmir (2016) adalah : Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2. *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2016) adalah : *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini

dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) menurut Kasmir (2016) adalah : *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

4. *Times Interest Earned* menurut Kasmir (2016) adalah : *Times Interest Earned* atau jumlah kali perolehan bunga merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan kepada kreditor. Bahkan ketidakmampuan menutup biaya tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditor. Lebih dari itu, kemungkinan perusahaan menuju ke arah pailit semakin besar.

5. *Fixed Charge Coverage* (FCC) menurut Kasmir (2016) adalah : *Fixed Charge Coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned* Rasio. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan

kontrak sewa (lease Contract). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

Tabel 2.2

Standar Industri Rasio Solvabilitas

No	Jenis rasio	Standar industri
1	Debt to Debt to Equity Ratio	35%
2	Debt to Equity Ratio	90%
3	Long Term Debt to Equity Ratio	10 kali
4	Times Interest Earned	10 kali
5	Fixed Charge Coverage	10 kali

Sumber: Kasmir (2016)

3. Rasio Aktivitas Menurut Kasmir (2016) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Tujuan perhitungan rasio aktivitas menurut Kasmir (2016) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)

5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.

6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) menurut Kasmir (2016) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut:

2. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*) Menurut Kasmir (2016) : Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*Inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.

3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) menurut Kasmir (2016) adalah : Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja.

4. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) menurut Kasmir (2016) adalah : *Fixed Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

5. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) menurut Kasmir (2016) adalah : Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus yang digunakan untuk menghitung Perputaran Total Aset adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Standar Industri Rasio Aktivitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Perputaran Piutang (<i>Inventory Turn Over</i>)	15 kali
2	Perputaran sediaan (<i>Inventory Turn Over</i>)	20 kali
3	Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turn Over</i>)	6 kali
4	Perputaran Aset Tetap (<i>fixed Assets Turnover</i>)	5 kali
5	Perputaran Total Aset (<i>Total Assets Turnover</i>)	2 kali

Sumber: Kasmir (2016)

4. Rasio Profitabilitas Menurut Kasmir (2016) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2016), yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Jenis- jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Profit Margin On Sales* menurut Kasmir (2016) *Profit Margin On Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut :
2. Margin Laba Kotor menurut Kasmir (2016) Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

3. Margin Laba Bersih menurut Kasmir (2016) Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan

4. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*) menurut Kasmir (2016) adalah sebagai berikut: Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama return on investment (ROI) atau return on assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

5. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*) menurut Kasmir (2016) adalah sebagai berikut: Hasil pengembalian ekuitas (*Return on equity/ROE*) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Tabel 2.4

Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis rasio	Standar industri
1	Margin laba bersih (<i>Net Profit Margin</i>)	20%
2	<i>Return on Investment</i>	30%
3	<i>Return on Equity</i>	40%

Sumber: Kasmir (2016)

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi memiliki keterbatasan-keterbatasan dan disusun berdasarkan ketentuan-ketentuan yang pada umumnya tidak keseluruhannya dipahami oleh pihak-pihak yang tidak mendapatkan/mempelajari tentang akuntansi.

Menurut Hery (2016) menyatakan bahwa manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
2. Untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar utang-utangnya.

Jadi dapat dikatakan bahwa alat analisis rasio tidak akan berfungsi dengan baik tanpa ada patokan sebagai landasan dalam menganalisis rasio yang telah didapatkan atau sebagai perbandingan antara rasio perusahaan itu sendiri dan rasio yang bergerak dalam bidang usaha yang sama untuk waktu yang sama pula.

Dalam mengadakan analisis rasio, ada tiga teknik menganalisis rasio yang sering digunakan, yaitu :

1. Perubahan nilai rupiah dan prosentase (indeks) pada laporan keuangan atau biasa disebut sebagai analisis horizontal.
2. Laporan ukuran umum (common size statements) atau sering disebut sebagai analisis vertikal.
3. Analisis rasio keuangan yang terdiri atas lima macam rasio yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio investasi.

Analisis rasio merupakan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio antara elemen-elemen dalam laporan keuangan. Rasio dapat dihitung dengan menggunakan elemen-elemen dalam satu unsur laporan keuangan, dan juga antara satu elemen dengan elemen lain dari unsur laporan keuangan yang berbeda.

Analisis rasio keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

1. Perbandingan internal, yaitu perbandingan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

Menurut Kasmir (2014) rasio keuangan adalah: “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.”

Menurut Kasmir (2016), Ada 4 kategori yang dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kemampuan yakni :

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Aktifitas
4. Rasio Profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Makin tinggi rasio likuiditas menunjukkan makin tingginya kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancarnya. Bagi para kreditur jangka pendek, rasio likuiditas merupakan indikator yang sangat relevan sehingga mereka akan menganggap rasio ini sebagai rasio keuangan yang penting. Ada beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan, yaitu; (1) Current ratio, (2) Acid. Test Ratio (Quick Ratio) dan (3) Cash ratio.

1. *Current Ratio*

Current Ratio (CR), atau rasio lancar, adalah rasio perbandingan antara harta (aktiva) lancar dengan hutang lancar. Secara matematis rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Jumlah Aktiva Lancar}}{\text{Jumlah Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. *Acid Test Ratio (Quick Ratio)*

Acid Test Ratio (ATR), disebut juga Quick Ratio (QR), pada prinsipnya mempunyai fungsi yang sama dengan CR, hanya sifatnya lebih tajam sebagai indikator sebab dalam menghitung ATR elemen persediaan dikeluarkan karena dianggap kurang likuid. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Jumlah AL-Persediaan}}{\text{Jumlah Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

3. *Cash Ratio*

Cash Ratio mempunyai fungsi yang sama dengan CR, hanya perhitungannya lebih tajam dari ATR Elemen aktiva lancar yang diperhitungkan hanya kas serta surat-surat berharga. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio adalah:

$$\text{Cash Ratio : } \frac{\text{Kas+Surat Berharga}}{\text{Jumlah Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. *Working Capital to Total Assets Ratio*

Working capital total assets digunakan untuk to ratio membandingkan antara jumlah modal kerja bersih (jumlah aktiva lancar setelah dikurangi hutang aktiva lancar) dengan jumlah seluruh perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital to Total : } \frac{\text{Aktiva Lancar - Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \%$$

Assets Ratio

2. **Rasio Solvabilitas (leverage ratio)**

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang dan kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jumlah jika modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Beberapa rasio yang sering digunakan:

a. *Total Debt to Total Equity Ratio*

Yaitu yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri, yang dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Total Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

b. *Total Dept to Total Capital Assets Ratio*

Rasio ini menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang atau beberapa bagian keseiuruhan kebutuhan belanja dan hutang.

Rumusnya adalah sepagai berikut :

$$\text{Total Dept to Total Capital Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Long Term Dept to Equity Ratio*

Yaitu bagian yang menunjukkan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Rumusnya adalah:

$$\text{Long Term Dept to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

d. *Total Dept to Total Assets*

Adalah perbandingan jumlah seluruh hutang perusahaan terhadap kekayaan atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rumusnya adalah:

$$\text{Total Dept to Total Assets} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

3. Rasio Aktivitas

Menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam menjalankan penjualan, pembelian, dan kegiatannya Rasio ini antara lain adalah :

1. *Total Asset Turnover* Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Working Capital Turnover*

Modal kerja ini menampung akibat buruk yang ditimbulkan karena penurunan nilai aktiva lancar seperti penurunan nilai piutang yang dilakukan dan yang tidak dapat ditagih atau penurunan nilai persediaan. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua utang lancarnya tepat pada waktunya dan untuk memanfaatkan potongan tunai; dengan menggunakan potongan tunai maka jumlah yang Working akan dibayarkan untuk pembelian barang menjadi berkurang. *Capital turnover* > 50 % menunjukkan modal kerja yang cukup baik.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva lancar - Hutang lancar}}$$

3. *Fixed Asset Turnover* *Fixed Asset Turnover*, mengukur efektifitas penggunaan dana pada aktiva tetap Rumusnya adalah:

$$\text{Fixed assest turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aktiva Tetap}} \text{ kali}$$

4. Rasio Profitabilitas (profitability ratio)/Rentabilitas

Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya. Rasio yang digunakan antara lain :

a. *Net Profit Margin*

Yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang biasa diperoleh dari setiap penjualan. Rumusnya adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

b. *Return on Investment*

Yaitu rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rumusnya adalah:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100$$

c. *Gross Profit Margin*

Dalam laporan laba rugi jumlah usaha ini memberi gambaran yang penting karena menunjukkan tingkat keberhasilan penjualan (keberhasilan kegiatan pembelian, produksi, dan penjualan). mempengaruhi perubahan laba usaha perusahaan dari tahun ke tahun, faktor tersebut terutama berupa pengaruh tingkat penjualan, perubahan Banyak faktor yang harga pokok penjualan, dan perubahan biaya usaha. Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin ba karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang cukup tinggi.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. *Operating Income Ratio*

Operating income ratio menunjukkan laba yang diperoleh dari investasi modal dalam aktiva dengan tanpa mengindahkan dari sumber mana modal tersebut berasal (keseluruhan modal). Kemampuan perusahaan bersumber dari produktivitas ekonomis dari dana pinjaman dan modal sendiri yang ditanamkan dalam bentuk aktiva dan keseluruhan efisiensi operasi perusahaan yang bersangkutan. Besar kecilnya laba usaha tergantung kepada pendapatan dari sales dan besarnya biaya usaha

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Penjualan} - (\text{HPP} + \text{Operasional})}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

e. *Operating Ratio*

Operating ratio merupakan rasio antara biaya usaha keseluruhan (harga pokok penjualan ditambah biaya operasi) dengan penjualan netto. *Operating ratio* yang tinggi adalah tidak menguntungkan karena ini berarti proporsi laba usaha akan rendah yang mungkin tidak cukup untuk menutup beban bunga, deviden dan beban lainnya.

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} - \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

Faktor yang mempengaruhi laba bersih yakni:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.

2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli/dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit
3. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.
4. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
5. Naik turunnya pos penghasilan/biaya non-operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian/penerimaan discount.
6. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.

2.4 Tinjauan Empirik/Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terdahulu yang digunakan adalah sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Baroqah (2014) terhadap PDAM Tirta Binangun dengan judul “Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo. Hasil penelitian ini adalah Kondisi keuangan dan kinerja dari PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo dinilai dari perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas selama tiga tahun terakhir cukup baik karena selalu menghasilkan laba walaupun laba tersebut tidak sebagaimana yang diharapkan.

Mamik Mardiani Topowijono (2012) melakukan penelitian berjudul “Penilaian Kinerja Keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio dan konsep EVA”. Objek penelitian yaitu PT HM Sampoerna. Hasil penelitian menunjukkan

perhitungan rasio yang dilakukan dengan lima metode yaitu rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, rentabilitas dan rasio pasar. Pada perhitungan rasio likuiditas, nilai yang dicapai masih dibawah standar yang artinya perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Kinerja PT.HM. Sampoerna, Tbk. Yang paling dominan adalah aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kinerja cukup baik, sedangkan likuiditas belum mencapai hasil maksimal.

Sonang Sitohang dalam peneltiaannya yang berjudul “Analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan PT. International Nickel Corporation, Tbk”. Objek dalam penelitian ini adalah PT. International Nickel Corporation. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa Kinerja keuangan PT. International Nickel Indonesia, Tbk dilihat dari analisis keuangan dilihat dari rasio profitabilitas dikatakan memiliki kinerja yang baik dimana, pihak manajemen dapat mengoptimalkan sumber dana yang ada untuk menciptakan laba yang diharapkan karena semakin tinggi “*earning power*” semakin efisien perputaran modal dan atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan , dan implikasinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dari uraian diatas dapat diambil inti dari peniltian ini dari penelitian terdahulu tersebut ditunjukan pada tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.5
Tinjauan Empirik

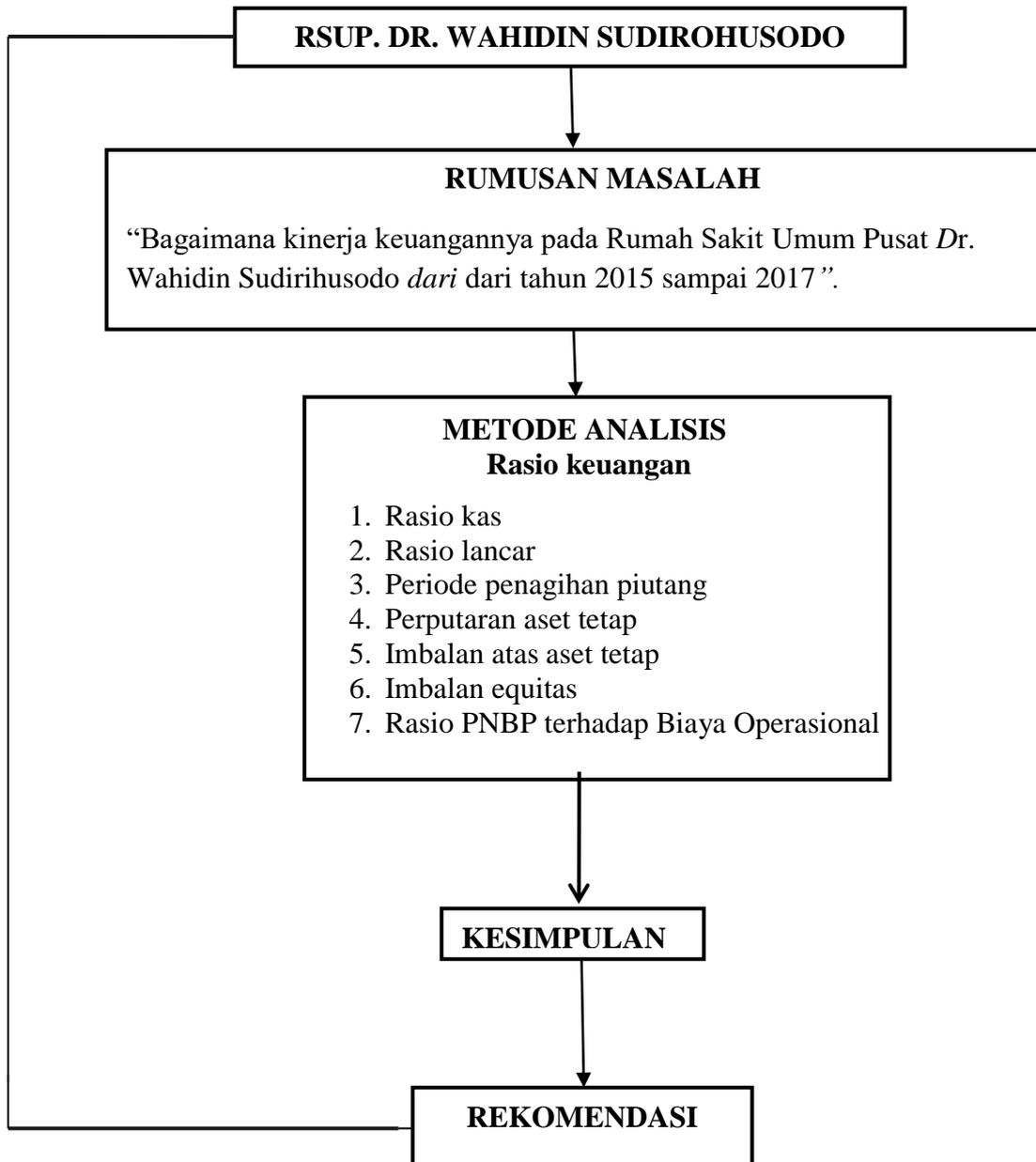
No	Peneliti dan tahun	Judul	Hasil penelitian
1	Umi Baroqah (2014)	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo	Kondisi keuangan dan kinerja PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo dinilai dari perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas selama tiga tahun terakhir cukup baik karena selalu menghasilkan laba walaupun laba tersebut tidak sebagaimana yang di harapkan.
2	Mamik Mardiani, Topowijono (2012)	Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan dan konsep EVA pada PT HM Sampoerna	Perhitungan rasio keuangan yang dilakukan dengan lima metode yaitu: rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan rasio pasar. Pada perhitungan rasio likuiditas, nilai yang dicapai masih dibawah standar yang artinya perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Kinerja PT.HM. Sampoerna, Tbk. Yang paling dominan adalah aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kinerja cukup baik, sedangkan likuiditas belum mencapai hasil maksimal.
3	Sonang Sitohang (2013) (Jurnal utama)	Analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan PT. International Nickel Corporation, Tbk	Kinerja keuangan PT. International Nickel Indonesia, Tbk dilihat dari analisis keuangan dilihat dari rasio profitabilitas dikatakan memiliki kinerja yang baik dimana, pihak manajemen dapat mengoptimalkan sumber dana yang ada untuk menciptakan laba yang diharapkan karena semakin tinggi " <i>earning power</i> " semakin efisien perputaran modal dan atau semakin tinggi <i>profit margin</i> yang diperoleh oleh perusahaan, dan implikasinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Sumber : Data diolah

2.5 Kerangka Pikir

RS. Dr. Wahidin Sudirohusodo merupakan salah satu badan usaha yang bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan, memiliki informasi laporan keuangan yang dapat dijadikan dasar dalam penilaian kinerja keuangan. Namun, permasalahan utama yang dihadapi adalah “Bagaimana mengukur tingkat kesehatan pada Rumah Sakit Dr. Wahidin Sudirohusodo ditinjau dari kinerja keuangannya”. Sebagai alat analisis yang digunakan adalah alat analisis rasio-rasio keuangan untuk menyimpulkan hasil yang dicapai kinerja keuangan yang akan direkomendasikan kembali keperusahaan.

GAMBAR 2.1
KERANGKA PIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kalitatif dengan fokus melakukan pengukuran kinerja keuangan RSUP Dr. Wahidin sudirohusodo mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-24/PB/2018 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan yang meliputi 7 rasio yang terdiri dari Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), Periode Penagihan Hutang (*Collecting Period*), Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turn Over*), Imbalan atas Aset Tetap (*Return on Fixed Asset*), Imbalan Ekuitas (*Return on Equity*) dan Rasio PNBPN terhadap Biaya Operasional . Data yang digunakan adalah data-data dari laporan perusahaan yang dianggap relevan selama periode 2015-2017.

3.2 Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (2012) adalah suatu mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpulan data. Keuntungan yang di dapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat meyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.. Menurut sugiono (2011), peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian penelitian, memilih

informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian yaitu Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo, yang terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan Km 10 Makassar adapun waktu pelaksanaan dari bulan agustus sampai oktober 2019.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Field Research Yaitu penelitian yang dilakukan dengan melalui pengamatan dan penelitian langsung pada Rumah Sakit Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dengan mengadakan wawancara dengan divisi keuangan dan akuntansi untuk memperoleh informasi tentang keadaan rumah sakit yang sebenarnya.

2. Penelitian Pustaka (*Librari Research*)

Librari Research Yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca literatur serta tulisan lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

3.4. Jenis Dan Sumber Data

Adapun dan Sumber data yang digunakan antara lain :

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa catatan-catatan atau dokumen-dokumen serta laporan-laporan tertulis berhubungan yang berhubungan dengan penulisan ini yang menekankan pada aspek suatu

pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.

2. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari rumah sakit dengan mengadakan observasi langsung metode penelitian yang lebih menekan pada aspek pengukuran dengan cara yang obyektif terhadap fenomena social. Untuk bisa melakukan pengukuran, pada setiap fenomena social di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variable dan indikator.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data sekunder, adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan penulisan dalam penelitian ini, maka digunakan metode pengumpulan data berupa Observasi (pengamatan) dengan mengadakan pengamatan secara langsung hal-hal yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

3.6. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rumus:

$$\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 10.0\%$$

Penjelasan:

- 1) Kas adalah uang tunai atau saldo bank yang setiap saat dapat digunakan untuk membiayai kegiatan BLU, tidak termasuk saldo bank pada rekening dana kelolaan (Jamkesda/BPJS) yang belum menjadi hak BLU.
- 2) Setara kas (cash equivalent) merupakan bagian dari aset lancar yang sangat likuid, yang dapat dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu 1 sampai dengan 3 bulan tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan, tidak termasuk piutang dan persediaan. Contoh setara kas antara lain deposito berjangka kurang dari 3 bulan dan cek yang jatuh tempo kurang dari 3 bulan.
- 3) Kewajiban jangka pendek merupakan kewajiban yang diharapkan akan dibayar/diselesaikan atau jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca.

Skor rasio kas adalah sebagai berikut:.

Tabel 3.1 Standar industri Rasio Kas

Rasio Kas (%) (RK)	Skor
$RK > 480$	0,25
$420 < RK < 480$	0,5
$360 < RK < 420$	1
$300 < RK < 360$	1,5
$240 < RK < 300$	2
$180 < RK < 240$	1,5
$120 < RK < 180$	1
$60 < RK < 120$	0,5

$0 < RK < 60$	0,25
$RK = 0$	0

Sumber: Data diolah (2019)

Contoh perhitungan:

BLU "A" mempunyai rasio kas sebesar 380%, maka skor untuk rasio kas BLU "A" adalah 1.

b. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rumus:

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Penjelasan:

1) Aset diklasifikasikan ke dalam aset lancar dan aset non lancar. Suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika aset tersebut:

- a) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal neraca;
- b) Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca; atau
- c) Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi.

2) Aset lancar antara lain meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, uang muka, dan biaya dibayar di muka, tidak termasuk saldo bank pada rekening dana kelolaan (Jamkesda/BPJS) yang belum menjadi hak BLU.

3) Kewajiban jangka pendek merupakan kewajiban yang diharapkan akan dibayar/diselesaikan atau jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca.

Skor rasio lancar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Standar industri Rasio Lancar

Rasio Lancar (%) (RL)	Skor
RL > 600	2,5
480 < RL < 600	2
360 < RL < 480	1,5
240 < RL < 360	1
120 < RL < 240	0,5
0 < RL < 120	0,5
RL = 0	0

Sumber : Data diolah (2019)

Contoh perhitungan:

BLU "A" mempunyai rasio lancar sebesar 482%, maka skor untuk rasio lancar BLU "A" adalah 2.

c. Periode Penagihan Piutang (*Collection Period*)

Rumus:

$$\frac{\text{Piutang Usaha} \times 360}{\text{Pendapatan Usaha}} \quad \times 1 \text{ hari}$$

Penjelasan:

- 1) Piutang usaha adalah hak yang timbul dari penyerahan barang atau jasa dalam rangka kegiatan operasional BLU.
- 2) Pendapatan usaha merupakan PNPB BLU yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat.

Skor periode penagihan piutang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Standar industri Periode Penagihan Piutang

Periode Penagihan Piutang (hari) (PPP)	Skor
PPP < 30	3
30 < PPP < 40	1,5
40 < PPP < 60	1
60 < PPP < 80	0,5
80 < PPP < 100	0,25
PPP > 100	0

Sumber : Data diolah (2019)

Contoh perhitungan:

BLU "A" mempunyai periode penagihan piutang 25 hari, maka skor untuk rasio periode penagihan piutang BLU "A" adalah 2.

d. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Rumus:

$$\frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Aset Tetap}} \quad 100 \%$$

Penjelasan:

1) Pendapatan operasional merupakan PNBK BLU yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat, hasil kerjasama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan BLU, tidak termasuk pendapatan yang berasal dari APBN dan hibah. 2) Aset tetap dihitung berdasarkan nilai perolehan aset tetap dikurangi konstruksi dalam pengerjaan.

Skor rasio perputaran aset tetap adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Standar industri Perputaran Aset Tetap

Perputaran Aset Tetap (%) (PAT)	Skor
PAT > 20	2
15 < PAT < 20	1,5
10 < PAT < 15	1
5 < PAT < 10	0,5
0 < PAT < 5	0,25
PAT = 0	0

Sumber : Data diolah (2019)

Contoh perhitungan:

BLU "A" mempunyai rasio perputaran aset tetap 22%, maka skor untuk rasio perputaran aset tetap BLU "A" adalah 2.

e. Imbalan atas Aset Tetap (*Return on Fixed Asset*)

Rumus:

$$\frac{\text{Surplus atau Defisit sebelum Pos Keuntungan atau Kerugian}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

Penjelasan:

- 1) Surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian adalah surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian, tanpa memperhitungkan pendapatan investasi yang bersumber dari APBN dan biaya penyusutan.
- 2) Aset tetap adalah nilai perolehan aset tetap tanpa memperhitungkan konstruksi dalam pengerjaan.

Skor rasio imbalan atas aset tetap adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Standar industri Imbalan atas Aset Tetap

Return on Fixed Asset (%) (ROFA)	Skor
ROFA > 6	2
5 < ROFA < 6	1,7
4 < ROFA < 5	1,4
3 < ROFA < 4	1,1
2 < ROFA < 3	0,8
1 < ROFA < 2	0,5
0 < ROFA < 1	0

Sumber : Data diolah (2019)

Contoh perhitungan:

BLU "A", mempunyai rasio imbalan atas aset tetap 5,5%, maka skor untuk rasio imbalan atas aset tetap BLU "A" adalah 1,7.

f. Imbalan Ekuitas (*Return on Equity*)

Rumus:

$$\frac{\text{Surplus atau Defisit sebelum Pos Keuntungan atau Kerugian}}{\text{Ekuitas - Surplus atau Defisit sebelum Pos Keuntungan atau Kerugian}} \times 100\%$$

Penjelasan:

- 1) Surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian adalah surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian, tanpa memperhitungkan pendapatan investasi yang bersumber dari APBN dan biaya penyusutan.
- 2) Ekuitas adalah selisih antara hak residual BLU atas aset dengan seluruh kewajiban yang dimiliki.

Skor rasio imbalan ekuitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Standar industri Imbalan Ekuitas

Return on Equity (%) (ROE)	Skor
ROE > 8	2
7 < ROE < 8	1,8
6 < ROE < 7	1,6
5 < ROE < 6	1,4
4 < ROE < 5	1,2
3 < ROE < 4	1
2 < ROE < 3	0,8
1 < ROE < 2	0,6
0 < ROE < 1	0,4
ROE = 0	0

Sumber : Data diolah (2019)

Contoh perhitungan:

BLU "A" mempunyai rasio imbalan ekuitas sebesar 6,5%, maka skor untuk rasio imbalan ekuitas BLU "A" adalah 1,6.

h. Rasio Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional

Rumus:

$$\frac{\text{Pendapatan PNBPN}}{\text{Biaya Operasional}} \times 100\%$$

Penjelasan:

1) Pendapatan PNBPN merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerjasama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga

keuangan, dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan BLU, tidak termasuk pendapatan yang berasal dari APBN.

2) Biaya operasional merupakan seluruh biaya yang dibutuhkan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, yang terdiri dari belanja pegawai dan belanja barang, dan sumber dananya berasal dari penerimaan anggaran APBN dan pendapatan PNBPN BLU, tidak termasuk biaya penyusutan.

Skor rasio pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Standar industri Rasio PNBPN terhadap Biaya Operasional

Rasio PNBPN terhadap Biaya Operasional (%) (PB)	Skor
$PB > 65$	2,5
$57 < PB < 65$	2,25
$50 < PB < 57$	2
$42 < PB < 50$	1,75
$35 < PB < 42$	1,5
$28 < PB < 35$	1,25
$20 < PB < 28$	1
$12 < PB < 20$	0,75
$4 < PB < 12$	0,5
$0 < PB < 4$	0

Sumber : Data diolah (2019)

Contoh perhitungan:

BLU "A" mempunyai rasio pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional Tahun Anggaran 2015 sebesar 62%, maka skor untuk rasio kas BLU "A" adalah 2,25.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

Rumah Sakit Dr. Wahidin Sudirohusodo adalah rumah sakit yang terletak di Makassar provinsi Sulawesi Selatan. Rumah sakit ini didirikan pada tahun 2016 dan lokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan, tak jauh dari kampus Universitas Hasanuddin. Rumah sakit ini mempunyai klinik spesialis. Nama rumah sakit ini diambil dari nama Wahidin Sudirohusodo, pahlawan nasional Indonesia. RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar Tahun 2005 sampai dengan sekarang sebagai Badan Layanan Umum mendapatkan sumber Anggaran yang sifatnya masih disubsidi oleh Pemerintah Pusat, sebahagian adalah hasil Operasional Rumah Sakit.

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Pada tahun 1947 didirikan Rumah Sakit dengan meminjam 2 (dua) bangsal Rumah Sakit Jiwa yang telah berdiri sejak tahun 1942 sebagai bangsal bedah dan penyakit dalam yang merupakan cikal bakal berdirinya Rumah sakit Umum (RSU) Dadi. Pada tahun 1957 RSU Dadi yang berlokasi di jalan Lanto Dg. Pasewang No. 43 Makassar sebagai Rumah Sakit Pemda Tingkat I Sulawesi Selatan dan pada tahun 1993 menjadi Rumah Sakit dengan klasifikasi B. Pengembangan RSU dipindahkan ke Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 11 Makassar, berdekatan dengan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

Pada tahun 1994 RSU Dadi berubah menjadi Rumah Sakit vertikal milik Departemen Kesehatan dengan nama Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr.

Wahidin Sudirohusodo berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan R.I. No. 540/SK/VI/1994 sebagai Rumah Sakit kelas A dan sebagai Rumah Sakit Pendidikan serta sebagai Rumah Sakit Rujukan tertinggi di Kawasan Timur Indonesia. Pada tanggal 10 Desember 1995 RSUP Dr. Wahidin Sudirohusododitetapkan menjadi Rumah Sakit unit Swadana dan pada tahun 1998 dikeluarkan Undang-undang No. 30 tahun 1997 berubah menjadi Unit Pengguna Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Dengan terbitnya peraturan Pemerintah R.I. No. 125 tahun 2000, RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo beralih status kelembagaan menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan), yang berlangsung selama lima tahun dan berakhir pada tahun 2005. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU), Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 1243/MenKes/SK/VII/2005 tanggal 11 agustus 2005 tentang penetapan 13 Eks Rumah Sakit PERJAN menjadi UPT DEPKES dengan penerapan pola PPK-BLU, dan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor : 1677/MenKes/Per/XII/2005 tentang Organisasi dan tata kerja RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar, maka sejak tahun januari tahun 2006 kelembagaan RSWS berubah menjadi Unit Pelaksana Teknis Depkes dengan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

Tahun 2014 RSWS memperoleh dua Akreditasi penting, yakni Akreditasi KARS Paripurna dan Akreditasi JCI. Pada tanggal 17 Oktober 2014 Kemenkes RI mengeluarkan Surat Keputusan no. HK.02.02/Menkes/390/2014 tentang penetapan status RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo menjadi rumah sakit rujukan Nasional. Pada tanggal 10 Desember 1995 RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo

ditetapkan menjadi rumah sakit unit swadana dan pada tahun 1998 dikeluarkan Undang - Undang No. 30 Tahun 1997 berubah menjadi unit Pengguna Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBPN). Dengan terbitnya peraturan pemerintah R.I. No. 125 tahun 2000, RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo beralih status kelembagaan menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN).

4.1.2 Keadaan Geografi Rumah Sakit.

Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo adalah merupakan Rumah Sakit kelas A (Sesuai SK Menteri Kesehatan No. 238/MenKes/SK/III/91). RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo merupakan pusat rujukan bagi rumah sakit wilayah Indonesia Bagian Timur dan sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Kesehatan No. 540/1994, Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo juga merupakan Rumah Sakit pendidikan dengan fasilitas yang lengkap dengan luas tanah 16 Ha dan luas bangunan 12,6 Ha. Pembangunan gedung pertama dilaksanakan pada tahun 1998 dan mulai difungsikan pada tahun 1998.

Terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan Km.10 Kel. Tamalanrea Jaya Kecamatan Tamalanrea, Kodya Makassar dengan batas-batas sebagai berikut :
Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Perintis Kemerdekaan, sebelah timur berbatasan dengan kompleks Kavaleri Kodam VII Wirabuana, sebelah barat dan selatan berbatasan dengan kampus Universitas Hasanuddin.

4.1.3 Sarana Fisik

Bangunan RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo terdiri dari :

- a. Poliklinik, Emergency, Farmasi, Utility, Instalasi Gizi, Laundry, ICU, PICU, NICU, HCU, ICCU, COT, Spesial Pasien Sawit, Spesial Pasien Palembang, Mortuary, Laboratorium/ Radiologi.
- b. Perawatan 2 lantai : Lontara I, Lontara II, Lontara III, Lontara IV.
- c. Asrama perawat, rumah jaga, sarana pelayanan yang tersedia adalah : 22 buah poliklinik, spesialis/sub spesialis, 10 buah kamar operasi, serta 11 jenis pembedhan, termasuk bedah jantung, bedah syaraf, bedah mikro untuk THT.
- d. Fasilitas tempat tidur :

Tabel 4.1
Fasilitas Tempat Tidur

Tempat Tidur	Jumlah
VVIP	6 Kamar
VIP	107 Kamar
KELAS I	71 Kamar
KELAS II	187 Kamar
KELAS III	310 Kamar
ICU	19 Kamar
PICU	12 Kamar
NICU	22 Kamar
HCU	68 Kamar
ICCU	12 Kamar
TT di IGD	7 Kamar
TT Bayi Baru Lahir	12 Kamar
TT Kamar Bersalin	2 Kamar
TT Ruang Operasi	16 Kamar
TT Ruang Isolasi	25 Kamar

Sumber: RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo

4.1.3 Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi *Academic Health Center* Terkemuka di Indonesia Tahun 2019.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pelayanan, pendidikan dan penelitian dibidang kesehatan yang berkualitas dan koprehensip.
- b. Menumbuh kembangkan sistem manajemen organisasi yang efektif.
- c. Mengampuh rumah sakit jejaring diwilayah indonesia timur.

4.1.4 Struktur Organisasi RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo

Suatu perusahaan akan berhasil dan mencapai prestasi kerja yang efektif dari karyawan apabila terdapat suatu sistem kerja yang baik. Fungsi-fungsi yang terdapat dalam perusahaan memiliki suatu pembagian tugas dan tanggung jawab yang dinyatakan atau digambarkan secara jelas dalam struktur organisasi.

Manajemen RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo dipimpin oleh direksi yang ditetapkan berdasarkan PP 125 tahun 2018 dengan susunan direksi dan struktur organisasi sebagai berikut :

Direktur Utama	: Dr. dr. Khalid Saleh, Sp.PD-KKV, FINASIM, M. Kes
Direktur Medik dan Keperawatan	:Prof. dr. Mansyur Arif PH.d, SpPK(K)
Direktur SDM dan Pendidikan	: dr. Sriwati Palaguna, Sp.A, M.Kes
Direktur Keuangan	: Agustinus Pasalli, SE, MM
Direktur Umum dan Operasional	: Drs. Jintan Ginting, Apt, M. Kes

Uraian tugas dan fungsi masing-masing direktur adalah sebagai berikut :

1. Direktur Utama

a. Tugas Utama

Memimpin Rumah Sakit sesuai dengan tujuan Rumah Sakit

b. Fungsi

- 1) Mengkoordinasi para direktur, untuk melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing
- 2) Melakukan koordinasi dengan dewan pengawas, menteri kesehatan dan menteri keuangan.

2. Direktur keuangan

a. Tugas Pokok

Memimpin, mengkoordinasi, membina, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan administrasi umum, keuangan dan akuntansi Rumah Sakit.

b. Fungsi

- 1) Mengendalikan penggunaan biaya operasional sesuai dengan RKAP.
- 2) Menyelenggarakan administrasi umum, manajemen keuangan dan akuntansi rumah sakit.
- 3) Menyusun dan menetapkan susunan organisasi dan tata kerja perjan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 4) Menyusun dan menetapkan biaya satuan dan tarif Rumah Sakit.
- 5) Mengendalikan dan memonitor aliran dana baik yang masuk maupun keluar perusahaan.
- 6) Mengawasi pengelolaan aliran dana intern.

7) Menyelenggarakan administrasi kegiatan direksi dan dewan pengawas.

3. Direktur Medik dan Perawatan

a. Tugas Pokok

Memimpin, Mengkoordinir, mengawasi, dan membina kegiatan pengelolaan SDM dan sarana rumah sakit.

b. Fungsi

1. Menyelenggarakan kegiatan penyiapan kebutuhan, penyediaan dan pengembangan fasilitas medis dan non medis.

2. Menyelenggarakan kegiatan pemeliharaan fasilitas medis dan nonmedis.

3. Mengkoordinasi kebutuhan rekrutman tenaga medis dan nonmedis serta kebutuhan keterampilan SDM.

4. Mengkoordinasi, mengawasi dan membina optimalisasi penggunaan dan operasional sarana dan prasarana Rumah Sakit.

5. Mengkoordinasi, mengawasi dan membina disiplin SDM Rumah sakit.

4. Direktur SDM dan Pendidikan

a. Tugas

Mengelola pelayan serta menyediakan fasilitas bagi terselenggaranya proses pendidikan dokter, dokter ahli, paramedik dan tenaga lainnya di Rumah sakit.

b. Fungsi

- 1) Menetapkan kebijakan operasional pelayanan medik dan perawatan.
- 2) Mengkoordinasi pelaksanaan pendidikan dokter dan dokter ahli dengan pihak fakultas kedokteran.
- 3) Mengkoordinasikan pelaksanaan pendidikan paramedis dengan institusi pendidikan terkait.
- 4) Mengkoordinasikan pelaksanaan pendidikan dan latihan tenaga lainnya dengan instansi terkait.
- 5) Mengawasi jalannya proses pendidikan medik dan keperawatan.
- 6) Merumuskan standarisasi dan akreditasi pelayanan Rumah Sakit.
- 7) Membina para kepala divisi para bidangnya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

5. Direktur Umum dan Operasional

a. Tugas

Memimpin, membina dan mengkoordinasikan penyelenggaraan perencanaan, evaluasi, pengembangan, promosi dan kemitraan.

b. Fungsi

- 1) Menetapkan kebijakan perencanaan, evaluasi, pengembangan, promosi dan kemitraan.
- 2) Melakukan pembinaan dengan satuan organisasi intern dalam rangka perencanaan, evaluasi, pengembangan, promosi dan kemitraan.

- 3) Melakukan koordinasi dengan organisasi intern dan extern dalam rangka perencanaan, evaluasi, pengembangan, promosi dan kemitraan.

4.2. Perhitungan Rasio Keuangan

Penelitian ini dilakukan pada RSUP Wahidin Sudirohusodo, dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan sebelumnya yaitu dari tahun 2015-2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo dengan menggunakan perhitungan rasio *sesuai pada perhitungan Rasio-rasio keuangan mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-24/PB/2018 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan*. Dengan menggunakan instrument rasio keuangan yang ada dalam Per-34/PB/2014 kinerja keuangan sebuah BLU dapat diukur dan dinilai kinerjanya dan dapat diberikan kriteria BAIK, SEDANG atau BURUK sesuai dengan yang tercantum pada Pasal 8, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kriteria Kinerja Keuangan

No	Kriteria	Standar
1. BAIK	AAA	$TS > 95$
	AA	$80 < TS \leq 95$
	A	$65 < TS \leq 65$
2.SEDANG	BBB	$50 < TS \leq 65$
	BB	$40 < TS \leq 50$
	B	$30 < TS \leq 40$
3.BURUK	CC	$15 \leq TS \leq 30$
	C	$TS < 15$

Sumber : Kemenkes No Per-24/PB/2018

Berikut ini adalah data laporan keuangan dari tahun 2015-2017:

1. Laporan operasional

Tabel 4.3
Laporan Operasional

URAIAN	s/d 31 Desember Tahun 2015	s/d 31 Desember Tahun 2016	s/d 31 Desember Tahun 2017
PENDAPATAN			
Pendapatan Usaha Dari Jasa Layanan			
Pendapatan Operasional Rawat Jalan	101.409.189.799,00	145.730.829.834,00	97.438.344.968
Pendapatan Operasional Rawat Inap	286.912.597.211,00	283.061.330.676,00	358.515.375.085
Pendapatan Usaha Lainnya	8.201.410.907,00	8.555.538.762,00	6.933.778.920
Pendapatan Lainnya	10.072.756.094,00	6.349.842.863,00	7.411.659.885
Hibah/Donasi/Sumbangan Non Pemerintah/Transfer Masuk	1.633.182.325,00	1.673.529.550,00	
Pendapatan APBN			
Operasional	106.612.295.582,00	137.758.550.840,00	157.688.527.000
Investasi	105.602.450.743,00	128.193.108.288,00	35.944.651.000
Jumlah Pendapatan	620.443.882.661,00	711.322.730.813,00	663.932.336.857
BEBAN			
Beban Layanan			
Beban Pegawai	196.204.267.677,00	220.335.436.911,00	246.809.706.000
Beban Bahan	217.745.762.649,00	252.123.825.087,00	163.380.466.611
Beban Suku Cadang dan Pemeliharaan Sarana Mec	1.756.060.050,00	4.532.214.244,00	15.453.981.980
Beban Langganan Daya dan Jasa	7.973.006.288,00	8.023.062.123,00	9.798.075.200
Beban Pelatihan Tenaga Medis	2.077.639.298,00	1.984.383.068,00	2.833.800.000
Beban Penyusutan	45.226.486.503,00	47.079.930.973,00	50.760.562.158
Beban Subsidi Pasien	15.357.482.418,00	1.454.361.753,00	1.209.340.815
Jumlah Beban Layanan	486.340.704.883,00	535.533.214.159,00	490.245.932.764
Beban Umum dan Administrasi			
Beban Pegawai	22.428.885.847,00	27.768.236.796,00	25.971.600.000
Beban Pemeliharaan	10.945.348.332,00	13.751.541.864,00	7.959.155.901
Beban Langganan Daya dan Jasa	1.407.001.108,00	1.415.834.487,00	2.449.518.800
Beban Pelatihan	4.337.002.218,00	4.509.888.294,00	3.815.840.000
Beban Penyusutan	7.981.144.677,00	8.810.625.847,00	6.887.392.818
Beban Amortisasi	8.485.600,00	652.621.450,00	278.467.034
Beban Penyisihan Kerugian Piutang	475.571.295,00	2.494.716.710,00	683.961.802
Beban Administrasi Kantor	2.688.449.986,00	3.149.401.222,00	3.827.040.000
Beban Administrasi Lainnya	15.220.079.494,00	19.298.694.286,00	23.216.014.460
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	65.491.968.557,00	81.851.560.956,00	75.088.990.815
Jumlah Beban	551.832.673.440,00	617.384.775.115,00	565.334.923.578
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS KEUNTUNGAN/(KERUGIAN) LAIN - LAIN	68.611.209.221,00	93.937.955.698,00	98.597.413.279
Keuntungan (Kerugian) Lain - Lain	191.938.712,00	15.538.793,00	
Keuntungan (Kerugian) Penj. Aset	-	-	-
Keuntungan (Kerugian) Penurunan Nilai	191.938.712,00	-	-
Keuntungan (Kerugian) Lain-Lain	-	15.538.793,00	-
	-	-	-
SURPLUS/DEFISIT TAHUN BERJALAN	68.803.147.933,00	93.953.494.491,00	98.597.413.279
SURPLUS/DEFISIT TAHUN BERJALAN DILUAR PENDAPATAN APBN	(143.411.598.392,00)	(171.998.164.637,00)	98.597.413.279

Sumber: RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo

2. Laporan perubahan modal

Tabel 4.4
Laporan Perubahan Modal

NO	URAIAN	Per 31 Desember Tahun 2015	Per 31 Desember Tahun 2016	Per 31 Desember Tahun 2017
1	EKUITAS AWAL	731.941.989.074	800.492.862.746	892.878.245.162
2	SURPLUS/DEFISIT-LAPORAN OPERASIONAL	68.803.147.933	93.953.494.491	98.597.413.279
3	KOREKSI KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	(252.274.261)	(1.568.112.075)	
4	EKUITAS AKHIR	800.492.862.746	892.878.245.162	991.475.658.441

Sumber: RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo

3. Laporan neraca

Tabel 4.5
Laporan Neraca

URAIAN	Per 31 Desember Tahun 2015	Per 31 Desember Tahun 2016	Per 31 Desember Tahun 2017
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	55.305.126.828	106.603.423.808	233.170.350.281
Setara Kas Lainnya			
Piutang Pelayanan	36.030.050.588	133.805.945.376	51.620.669.390
Penyisihan Piutang Ragu - Ragu	(2.506.846.618)	(5.000.859.681)	(3.390.806.475)
Piutang Non Operasional Lainnya	197.518.715	140.729.488	195.401.075
Penyisihan Piutang Non Operasional Lainnya	(987.594)	(703.647)	(977.005)
Persediaan	34.078.483.130	27.409.315.418	32.216.000.000
Uang Muka	-	-	-
* Total Aset Lancar	123.103.345.049	262.957.850.762	313.810.637.266
INVESTASI JANGKA PANJANG			
ASET TETAP			
Tanah	85.777.504.000	85.777.504.000	85.777.504.000
Peralatan & Mesin	415.937.267.676	501.014.130.980	534.698.438.676
Gedung dan Bangunan	230.366.459.991	422.696.408.337	435.620.378.275
Jalan, Irigasi & Jaringan	25.446.436.435	27.480.523.185	26.178.694.435
Konstruksi dalam Pengerjaan	136.853.574.284	-	-
Jumlah Aset Tetap	894.381.242.386	1.036.968.566.502	1.082.275.015.386
Akumulasi Penyusutan	(346.180.979.943)	(395.492.982.412)	(457.398.471.863)
Nilai Buku Aset Tetap	548.200.262.443	641.475.584.090	624.876.543.523
ASET LAINNYA			
Pendapatan yang akan diterima	153.596.012.311	36.635.797.056	97.885.556.218
Aset Tak Berwujud	1.106.280.000	1.106.280.000	1.106.280.000
Aset Lain-Lain	10.191.042.295	19.494.261.870	11.615.414.020
Jumlah Aset Lainnya	164.893.334.606	57.236.338.926	110.607.250.238
Amortisasi Aset Lain - lain	(10.178.313.895)	(17.806.749.949)	(9.635.606.834)
	154.715.020.711	39.429.588.977	100.971.643.404
JUMLAH ASET	826.018.628.203	943.863.023.829	1.039.658.824.193
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	13.908.598.826	39.082.190.384	32.664.207.424
Beban yang Masih Harus Dibayar	11.209.491.631	11.577.115.899	15.250.000.000
Pendapatan diterima dimuka	-	149.776.561	-
Pendapatan sewa diterima dimuka	407.675.000	175.695.823	268.958.329
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	25.525.765.457	50.984.778.667	48.183.165.753
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
JUMLAH KEWAJIBAN	25.525.765.457	50.984.778.667	48.183.165.753
EKUITAS			
Ekuitas	800.492.862.746	892.878.245.162	991.475.658.441
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKIUTAS	826.018.628.203	943.863.023.829	1.039.658.824.193

Sumber: RSUP Dr. Sudirohusodo

4. Laporan arus kas

Tabel 4.6
Laporan Arus Kas

URAIAN	s/d 31 Desember Tahun 2015	s/d 31 Desember Tahun 2016	s/d 31 Desember Tahun 2017	
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi				
Arus Masuk				
1	Penerimaan Usaha dari Jasa Layanan	313.585.630.825,00	446.650.736.796,00	468.802.323.765
2	Penerimaan Usaha Lainnya	7.425.623.400,00	7.985.028.400,00	6.933.778.920
3	Penerimaan Lainnya	10.963.391.840,00	6.161.722.906,00	7.386.172.788
4	Penerimaan Hibah	723.932.325,00	-	-
5	Penerimaan APBN (Rupiah Murni)	212.214.746.325,00	265.951.659.128,00	193.633.178.000
6	Penerimaan dari Pembayaran Uang Muka JKN	-	-	-
		544.913.324.715,00	726.749.147.230,00	676.755.453.473
Arus Keluar				
1	Belanja Pegawai	76.630.160.141,00	83.279.221.861,00	101.082.697.000
2	Belanja Barang	446.510.739.003,00	443.265.211.670,00	389.845.510.000
		523.140.899.144,00	526.544.433.531,00	490.928.207.000
	Arus Kas Neto dari Aktivitas	21.772.425.571,00	200.204.713.699,00	185.827.246.473
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi				
Arus Masuk				
1	Hasil Penjualan Aset Tetap	-	-	-
2	Hasil Penjualan Investasi Jangka Panjang	-	-	-
3	Hasil Penjualan Aset Lainnya	-	-	-
		-	-	-
Arus Keluar				
1	Perolehan Aset Tetap	119.148.244.099,00	148.906.416.719,00	59.260.320.000
2	Perolehan Investasi Jangka Panjang	-	-	-
3	Perolehan Aset Lainnya	-	-	-
		119.148.244.099,00	148.906.416.719,00	59.260.320.000
	Arus Kas Neto dari Aktivitas Investasi	(119.148.244.099,00)	(148.906.416.719,00)	(59.260.320.000)
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan				
Arus Masuk				
1	Perolehan Pinjaman	-	-	-
2	Penerimaan Kembali Pokok Pinjaman	-	-	-
		-	-	-
Arus Keluar				
1	Pembayaran Pokok Pinjaman	-	-	-
2	Pemberian Pinjaman	-	-	-
		-	-	-
	Arus Kas Neto dari Aktivitas Pendanaan			
	Kenaikan Neto Kas	(97.375.818.528,00)	51.298.296.980,00	126.566.926.473
	Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	152.680.945.356,00	55.305.126.828,00	106.603.423.808
	Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	55.305.126.828,00	106.603.423.808,00	233.170.350.281

Sumber: RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo

Berdasarkan data laporan keuangan diatas Hasil atas penilaian kinerja keuangan yang telah dilakukan terhadap RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo sesudah penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum bidang layanan kesehatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Capaian kinerja keuangan RSUP DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO

Rasio	Maks. Skor	2015	2016	2017	Rata-Rata
Rasio kas	2	1,5	1,5	0,25	1,5
Rasio lancar	2,5	2	2	2,5	2
Collecting period	2	2	0,5	2	2
FATO	2	1	1	1	1
ROFA	2	2	2	2	2
ROE	2	2	0,6	0,6	2
ITO	2	1	1	1	1
Rasio PNBP	2,5	0	0	-	0
Total skor	17	11,5	8,6	9,35	11,5
Kinerja per-24		67,64	50,59	55	67,65

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan dan Rincian capaian kinerja keuangan sesudah penerapan Pola Pengelolaan Keuangan- Badan Layanan Umum Bidang Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo selama periode sampel mulai tahun 2015 sampai dengan 2017 sebagai berikut:

- a. *Cash Rasio* adalah perbandingan antara jumlah kas dengan jumlah hutang lancar.

$$\begin{aligned}
 \text{Cash Ratio} &: \frac{\text{Kas dan Setara kas}}{\text{Kewajiban jangka pendek}} \times 100\% \\
 \\
 \text{2015} &= \frac{55.305.126.828}{25.525.765.457} \times 100\% \\
 &= 2,16 \text{ atau sebesar } 216\% \\
 \\
 \text{2016} &= \frac{106.603.423.808}{50.984.778.667} \times 100\% \\
 &= 2,09 \text{ atau sebesar } 209\% \\
 \\
 \text{2017} &= \frac{233.170.350.281}{48.183.165.753} \times 100\%
 \end{aligned}$$

= 4,83 atau sebesar 483 %

Tabel 4.8 Rasio kas tahun 2015-2017

Tahun	%	Skor
2015	216 %	1,5
2016	209 %	1,5
2017	483 %	0,25
Rata-Rata	303 %	1,5

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan Rasio Kas selama periode sampel mulai tahun 2015-2017 menunjukkan angka yang fluktuatif. Dari tahun 2015 sampai dengan 2016 tren Rasio Kas menunjukkan penurunan, akan tetapi di tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan nilai sebesar 483 %. Peningkatan nilai rasio tersebut disebabkan karena adanya tagihan RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo kepada pihak ketiga (BPJS) yang masih belum terbayar pada tahun 2017, sehingga mempengaruhi saldo Kas dan Setara Kas yang dimiliki RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo. Persentase rata-rata yang ditunjukkan dari hasil perhitungan pada tabel 4.7 tersebut adalah sebesar 303 % dengan skor 1,5 karena berada pada level $300 < RK < 360$.

b. Rasio Lancar (*current ratio*)

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$2015 = \frac{123.103.345.049}{\quad} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}
& 25.525.765.457 \\
& = 4,82 \text{ atau sebesar } 482 \% \\
2016 & = \frac{262.957.850.762}{50.984.778.667} \times 100 \% \\
& = 5,15 \text{ atau sebesar } 515 \% \\
2017 & = \frac{313.810.637.266}{48.183.163.753} \times 100 \% \\
& = 6,51 \text{ atau sebesar } 651 \%
\end{aligned}$$

Tabel 4.9 Rasio Lancar tahun 2015-2017

Tahun	%	Skor
2015	482 %	2
2016	515 %	2
2017	651 %	2,5
Rata-Rata	549,3 %	2

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan Rasio Lancar selama periode sampling mulai tahun 2015-2017 menunjukkan angka yang mengalami peningkatan sebagaimana terlihat pada tabel 4.8. Dari tahun 2015 sampai dengan 2017 tren Rasio Kas menunjukkan peningkatan. Sedangkan persentase rata-rata yang ditunjukkan dari hasil perhitungan tersebut adalah sebesar 549,3 % dengan skor 2 karena berada pada level $480 < RL \leq 600$.

c. Periode penagihan piutang (*Collection period*).

$$\begin{aligned}
\text{Collection period : } & \frac{\text{Piutang Usaha} \times 360}{\text{Pendapatan usaha}} \times 1 \text{ hari} \\
2015 & = \frac{36.030.050.588 \times 360}{\text{Pendapatan usaha}} \times 1 \text{ hari}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& 620.433.882.661 \\
& = \frac{12.970.818.211.680}{620.433.882.661} \quad \text{x 1 hari} \\
& = 20,9 \\
2016 & = \frac{133.805.945.376 \times 360}{711.322.730.813} \quad \text{x 1 hari} \\
& = \frac{48.170.140.335.360}{711.322.730.813} \quad \text{x 1 hari} \\
& = 67,7 \\
2017 & = \frac{51.620.669.390 \times 360}{663.932.336.857} \quad \text{x 1 hari} \\
& = \frac{12.970.818.211.680 \times 360}{663.932.336.857} \quad \text{x 1 hari} \\
& = 27,9
\end{aligned}$$

Tabel 4.10 Periode Penagihan Piutang tahun 2015-2017

Tahun	Kali	Skor
2015	20,9 kali	2
2016	67,7 kali	0,5
2017	27,9 kali	2
Rata-Rata	38,83 kali	2

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4,9 dapat dilihat bahwa Hasil perhitungan Rasio Periode Penagihan Piutang selama periode sampling mulai tahun 2015-2017 menunjukkan angka yang fluktuatif sebagaimana terlihat pada tabel 4.9. Nilai rasio tertinggi diperoleh pada tahun 2016 sebesar 67,7 kali dengan skor 0,5 dan nilai terendah

diperoleh pada tahun 2015 sebesar 20,9 kali dengan skor 2. Sedangkan hasil perhitungan rata-rata yang ditunjukkan adalah sebesar 38,83 kali dengan skor 2 karena berada pada level $30 \leq PPP < 40$.

d. Perputaran aset tetap (*Fixed Asset Turnover*).

$$\begin{aligned}
 \text{Fixed Asset Turnover} &: \frac{\text{Pendapatan operasional}}{\text{Aset tetap}} \times 100\% \\
 2015 &= \frac{106.612.295.582}{894.381.242.386} \times 100 \\
 &= 0,11 \text{ atau sebesar } 11\% \\
 2016 &= \frac{137.758.550.840}{1.036.968.566.502} \times 100 \\
 &= 0,13 \text{ atau sebesar } 13\% \\
 2017 &= \frac{157.688.527.000}{1.082.275.015.386} \times 100 \\
 &= 0,14 \text{ atau sebesar } 14\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.11 Perputaran Aset Tetap tahun 2015-2017

Tahun	%	Skor
2015	11 %	1
2016	13 %	1
2017	14 %	1
Rata-Rata	12,6 %	1

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan Rasio Perputaran Aset Tetap selama periode sampling mulai tahun 2015-2017 menunjukkan angka yang mengalami peningkatan sebagaimana terlihat pada tabel 4.10. Nilai rasio tertinggi diperoleh pada tahun 2017 sebesar 14 % dengan skor 1 dan nilai terendah

diperoleh pada tahun 2015 sebesar 11 % dengan skor 1. Sedangkan persentase rata-rata yang ditunjukkan dari hasil perhitungan tersebut adalah sebesar 12,6 % dengan skor 1 karena berada pada level $10 < PAT \leq 20$.

e. Imbalan atas Aset tetap (*Return on fixed asset*).

$$Return\ on\ Fixed\ Asset: \frac{\text{Surplus atau Defisit sebelum Pos Keuntungan atau Kerugian}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

$$2015 = \frac{68.611.209.221}{894.381.242.386} \times 100 = 0,07 \text{ atau sebesar } 7\%$$

$$2016 = \frac{93.937.955.698}{1.036.968.566.502} \times 100 = 0,09 \text{ atau sebesar } 9\%$$

$$2017 = \frac{98.597.413.279}{1.082.275.015.386} \times 100 = 0,09 \text{ atau sebesar } 9\%$$

Tabel 4.12 Imbalan atas Aset tetap tahun 2015-2017

Tahun	%	Skor
2015	7 %	2
2016	9 %	2
2017	9 %	2
Rata-Rata	8,3 %	2

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan Rasio Imbalan atas Aset Tetap selama periode sampling mulai tahun 2015-2017 menunjukkan angka yang mengalami peningkatan namun secara skor yang diperoleh menunjukkan total skor yang sama sebagaimana terlihat pada

tabel 4.11 . Nilai rasio tertinggi diperoleh pada tahun 2016 tahun 2017 sebesar 9 % dengan skor 2 dan nilai terendah diperoleh pada tahun 2015 sebesar 7 % dengan skor 2. Sedangkan persentase rata-rata yang ditunjukkan dari hasil perhitungan tersebut adalah sebesar 8,3 % dengan skor 2, karena berada pada level ROFA > 6.

f. Imbalan Equitas (*Return on Equity*)

$$\text{Return on Equity: } \frac{\text{Surplus atau Defisit sebelum Pos Keuntungan atau Kerugian}}{\text{Ekuitas - Surplus atau Defisit sebelum Pos Keuntungan atau Kerugian}} \times 100\%$$

2015	=	$\frac{68.611.209.221}{800.492.862.746-68.803.147.933}$	x 100
	=	$\frac{68.611.209.221}{731.689.714.813}$	x 100
		= 0,09 atau sebesar 9 %	
2016	=	$\frac{93.937.955.698}{892.878.245.162-93.953.494.491}$	x 100
	=	$\frac{68.611.209.221}{798.924.750.671}$	x 100
		= 0,1 atau sebesar 1%	
2017	=	$\frac{98.597.413.279}{991.475.658.441-98.597.413.279}$	x 100
	=	$\frac{68.611.209.221}{892.870.245.162}$	x 100
		= 0,1 atau sebesar 1%	

Tabel 4.13 Imbalan atas Ekuitas tahun 2015-2017

Tahun	%	Skor
2015	9 %	2
2016	1 %	0,6
2017	1 %	0,6
Rata-Rata	8,3 %	0,6

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan Rasio Imbalan atas Ekuitas selama periode sampling mulai tahun 2015-2017 menunjukkan angka yang mengalami penurunan namun secara skor yang diperoleh menunjukkan total skor yang sama pada tahun 2016-2017 sebagaimana terlihat pada tabel 4.13. Nilai rasio tertinggi diperoleh pada tahun 2015 sebesar 9 % dengan skor 2 dan nilai terendah diperoleh pada tahun 2016 dan tahun 2017 sebesar 1 % dengan skor 0,6 dikarenakan pada tahun tersebut RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo mengalami peningkatan nilai aset yang cukup signifikan akan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan surplus atas hasil kegiatan usahanya sehingga berpengaruh terhadap nilai ekuitas yang dimilikinya juga. Sedangkan persentase rata-rata yang ditunjukkan dari hasil perhitungan tersebut adalah sebesar 8 % dengan skor 0,6 karena berada pada level $7 < ROE \leq 8$.

g. Pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional

$$\begin{aligned}
 \text{PNBP} & : \frac{\text{Pendapatan PNBPN}}{\text{Biaya Operasional}} \times 100\% \\
 2015 & = \frac{1.633.182.325}{106.612.295.582} \times 100 \\
 & = 0,01 \text{ atau sebesar } 1\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2016 &= \frac{1.673.529.550}{137.758.550.840} \times 100 \\
 &= 0,01 \text{ atau sebesar } 1\% \\
 2017 &= \text{---}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.14 Pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional tahun 2015-2017

Tahun	%	Skor
2015	1 %	0
2016	1 %	0
2017	-	-
Rata-Rata	0,6 %	0

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan Rasio PNBPN terhadap Biaya Operasional selama periode sampling mulai tahun 2013- 2016 menunjukkan angka tetap sebagaimana terlihat pada tabel 4.14. pada tahun 2015 dan tahun 2016 nilainya sama sebesar 1%. Sedangkan persentase rata-rata yang ditunjukkan dari hasil perhitungan tersebut adalah sebesar 0,6 %, dan mendapatkan skor 0 berada pada range $0 < PB \leq 1$.

1.2.1 Analisis Kinerja Keuangan RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo

Berdasarkan hasil perhitungan rasio. Maka selanjutnya hasil perhitungan tersebut dilakukan analisis sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil penilaian Kinerja

Rasio	Max skor	2015	2016	2017	Rata-Rata
Total skor	17	11,5	8,6	9,35	11,5
Kinerja Tahun	24	67,64	50,59	55	67,65
Kriteria Kinerja		BBB	BB	BB	BBB

Sumber: Data diolah

Hasil penilaian kinerja keuangan pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Berdasarkan hasil perhitungan capaian kinerja keuangan yang telah dilakukan terhadap RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. selama periode sampel tahun 2015-2017 sebagaimana yang tercantum dalam tabel 4.15, maka hasil penilaian kinerja keuangan yang diperoleh RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar untuk periode sampel tahun 2015-2017 dapat dilihat pada Tabel 4.15. Berdasarkan tabel 4.15, dapat ditunjukkan bahwa hasil penilaian kinerja keuangan pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar memperoleh kriteria yang hampir sama selama tiga tahun periode sampel. Selama kurun waktu tahun 2015 sampai dengan 2017 RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar sebenarnya menunjukkan capaian kinerja yang fluktuatif, tetapi di dalam penilaian kriteria kinerja yang diperoleh pada tahun 2015 berada pada level kriteria yaitu pada level $56 < TS \leq 68$ sehingga menunjukkan hasil yakni memperoleh kriteria SEDANG dengan kategori BBB. Pada tahun 2016 sampai 2017 berada pada level kriteria yang sama yaitu $45 < TS \leq 56$ dengan hasil capaian penilaian kinerja memperoleh kriteria SEDANG dengan kategori BB. Sedangkan jika dilihat selama periode sampel mulai tahun 2015-2017, hasil rata-rata penilaian kinerja keuangan RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar berada

pada level kriteria yaitu $56 < TS \leq 68$ dinyatakan memperoleh kriteria SEDANG dengan kategori BBB.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Capaian kinerja pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar mengalami fluktuasi pada empat tahun periode sampel yaitu mulai tahun 2015 sampai dengan 2017. Nilai capaian kinerja tertinggi diperoleh pada tahun 2015 sampai 2017 dengan nilai capaian kinerja sebesar 67,64 % dengan total skor sebesar 11,5 , sedangkan capaian kinerja terendah diperoleh pada tahun 2016 dengan nilai capaian kinerja sebesar 50,59 % dengan total skor 8,6. Jika dilihat selama periode sampel mulai tahun 2015-2017, hasil perhitungan rata- rata capaian kinerja keuangan RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar memperoleh nilai sebesar 67,65% dengan total skor 11,5.
2. Hasil penilaian kinerja keuangan pada RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar memperoleh kriteria yang bervariasi selama tahun periode sampel yaitu tahun 2015-2017. Hasil penilaian kinerja tertinggi diperoleh pada tahun 2015 yaitu berada pada level $56 < TS \leq 68$ yakni memperoleh kriteria SEDANG dengan kategori BBB, sedangkan pada tahun 2016-2017 RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar berada level kategori yang sama mendapatkan hasil penilaian kinerja dengan kriteria SEDANG kategori BB. Jika dilihat selama periode sampel mulai tahun 2015-2017,

hasil rata-rata penilaian kinerja keuangan RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar memperoleh predikat SEDANG (BB).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, saran yang dapat diberikan penulis ialah

1. Sebaiknya bagian keuangan RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar lebih meningkatkan kinerja keuangannya. Dilihat dari penurunan pendapatan dari tahun 2016-2017.
2. Sebaiknya seluruh pihak rumah sakit lebih meningkatkan kinerja dalam rangka realisasi anggaran pendapatan yang telah ditetapkan agar tidak terjadi kerugian yang disebabkan pengeluaran yang lebih besar dari pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta.
- Fahmi Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung. Alfabeta
- Harahap. Sofian Safri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Harahap. Sofian Safri. 2015. *Analisis krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi satu. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Prastowo Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Penganmbilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Sujarweni, Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

LAPORAN OPERASIONAL
RSUP DR.WAHIDIN SUDIROHUSODO TAHUN 2015-2017

U R A I A N	s/d 31 Desember Tahun 2015	s/d 31 Desember Tahun 2016	s/d 31 Desember Tahun 2017
PENDAPATAN			
Pendapatan Usaha Dari Jasa Layanan			
Pendapatan Operasional Rawat Jalan	101.409.189.799,00	145.730.829.834,00	97.438.344.968
Pendapatan Operasional Rawat Inap	286.912.597.211,00	283.061.330.676,00	358.515.375.085
Pendapatan Usaha Lainnya	8.201.410.907,00	8.555.538.762,00	6.933.778.920
Pendapatan Lainnya	10.072.756.094,00	6.349.842.863,00	7.411.659.885
Hibah/Donasi/Sumbangan Non Pemerintah/Transfer Masuk	1.633.182.325,00	1.673.529.550,00	
Pendapatan APBN			
Operasional	106.612.295.582,00	137.758.550.840,00	157.688.527.000
Investasi	105.602.450.743,00	128.193.108.288,00	35.944.651.000
Jumlah Pendapatan	620.443.882.661,00	711.322.730.813,00	663.932.336.857
BEBAN			
Beban Layanan			
Beban Pegawai	196.204.267.677,00	220.335.436.911,00	246.809.706.000
Beban Bahan	217.745.762.649,00	252.123.825.087,00	163.380.466.611
Beban Suku Cadang dan Pemeliharaan Sarana Med	1.756.060.050,00	4.532.214.244,00	15.453.981.980
Beban Langganan Daya dan Jasa	7.973.006.288,00	8.023.062.123,00	9.798.075.200
Beban Pelatihan Tenaga Medis	2.077.639.298,00	1.984.383.068,00	2.833.800.000
Beban Penyusutan	45.226.486.503,00	47.079.930.973,00	50.760.562.158
Beban Subsidi Pasien	15.357.482.418,00	1.454.361.753,00	1.209.340.815
Jumlah Beban Layanan	486.340.704.883,00	535.533.214.159,00	490.245.932.764
Beban Umum dan Administrasi			
Beban Pegawai	22.428.885.847,00	27.768.236.796,00	25.971.600.000
Beban Pemeliharaan	10.945.348.332,00	13.751.541.864,00	7.959.155.901
Beban Langganan Daya dan Jasa	1.407.001.108,00	1.415.834.487,00	2.449.518.800
Beban Pelatihan	4.337.002.218,00	4.509.888.294,00	3.815.840.000
Beban Penyusutan	7.981.144.677,00	8.810.625.847,00	6.887.392.818
Beban Amortisasi	8.485.600,00	652.621.450,00	278.467.034
Beban Penyisihan Kerugian Piutang	475.571.295,00	2.494.716.710,00	683.961.802
Beban Administrasi Kantor	2.688.449.986,00	3.149.401.222,00	3.827.040.000
Beban Administrasi Lainnya	15.220.079.494,00	19.298.694.286,00	23.216.014.460
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	65.491.968.557,00	81.851.560.956,00	75.088.990.815
Jumlah Beban	551.832.673.440,00	617.384.775.115,00	565.334.923.578
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS KEUNTUNGAN/(KERUGIAN) LAIN - LAIN			
	68.611.209.221,00	93.937.955.698,00	98.597.413.279
Keuntungan (Kerugian) Lain - Lain			
	191.938.712,00	15.538.793,00	-
Keuntungan (Kerugian) Penj. Aset	-	-	-
Keuntungan (Kerugian) Penurunan Nilai	191.938.712,00	-	-
Keuntungan (Kerugian) Lain-Lain	-	15.538.793,00	-
	-	-	-
SURPLUS/DEFISIT TAHUN BERJALAN	68.803.147.933,00	93.953.494.491,00	98.597.413.279
SURPLUS/DEFISIT TAHUN BERJALAN DILUAR PENDAPATAN APBN			
	(143.411.598.392,00)	(171.998.164.637,00)	98.597.413.279

Sumber: Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo

**LAPORAN PERUBAHAN MODAL
RSUP DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO TAHUN 2015-2017**

NO	URAIAN	Per 31 Desember Tahun 2015	Per 31 Desember Tahun 2016	Per 31 Desember Tahun 2017
1	EKUITAS AWAL	731.941.989.074	800.492.862.746	892.878.245.162
2	SURPLUS/DEFISIT-LAPORAN OPERASIONAL	68.803.147.933	93.953.494.491	98.597.413.279
3	KOREKSI KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	(252.274.261)	(1.568.112.075)	
4	EKUITAS AKHIR	800.492.862.746	892.878.245.162	991.475.658.441

Sumber: RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo

**LAPORAN NERACA
RSUP DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO TAHUN 2015-2017**

URAIAN	Per 31 Desember Tahun 2015	Per 31 Desember Tahun 2016	Per 31 Desember Tahun 2017
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	55.305.126.828	106.603.423.808	233.170.350.281
Setara Kas Lainnya			
Piutang Pelayanan	36.030.050.588	133.805.945.376	51.620.669.390
Penyisihan Piutang Ragu - Ragu	(2.506.846.618)	(5.000.859.681)	(3.390.806.475)
Piutang Non Operasional Lainnya	197.518.715	140.729.488	195.401.075
Penyisihan Piutang Non Operasional Lainnya	(987.594)	(703.647)	(977.005)
Persediaan	34.078.483.130	27.409.315.418	32.216.000.000
Uang Muka			-
* Total Aset Lancar	123.103.345.049	262.957.850.762	313.810.637.266
INVESTASI JANGKA PANJANG			
ASET TETAP			
Tanah	85.777.504.000	85.777.504.000	85.777.504.000
Peralatan & Mesin	415.937.267.676	501.014.130.980	534.698.438.676
Gedung dan Bangunan	230.366.459.991	422.696.408.337	435.620.378.275
Jalan, Irigasi & Jaringan	25.446.436.435	27.480.523.185	26.178.694.435
Konstruksi dalam Pengerjaan	136.853.574.284		-
Jumlah Aset Tetap	894.381.242.386	1.036.968.566.502	1.082.275.015.386
Akumulasi Penyusutan	(346.180.979.943)	(305.492.982.412)	(457.398.471.863)
Nilai Buku Aset Tetap	548.200.262.443	641.475.584.090	624.876.543.523
ASET LAINNYA			
Pendapatan yang akan diterima	153.596.012.311	36.635.797.056	97.885.556.218
Aset Tak Berwujud	1.106.280.000	1.106.280.000	1.106.280.000
Aset Lain-Lain	10.191.042.295	19.494.261.870	11.615.414.020
Jumlah Aset Lainnya	164.893.334.606	57.236.338.926	110.607.250.238
Amortisasi Aset Lain - lain	(10.178.313.895)	(17.806.749.949)	(9.635.606.834)
	154.715.020.711	39.429.588.977	100.971.643.404
JUMLAH ASET	826.018.628.203	943.863.023.829	1.039.658.824.193
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	13.908.598.826	39.082.190.384	32.664.207.424
Beban yang Masih Harus Dibayar	11.209.491.631	11.577.115.899	15.250.000.000
Pendapatan diterima dimuka	-	149.776.561	
Pendapatan sewa diterima dimuka	407.675.000	175.695.823	268.958.329
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	25.525.765.457	50.984.778.667	48.183.165.753
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
JUMLAH KEWAJIBAN	25.525.765.457	50.984.778.667	48.183.165.753
EKUITAS			
Ekuitas	800.492.862.746	892.878.245.162	991.475.658.441
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKIUTAS	826.018.628.203	943.863.023.829	1.039.658.824.193

Sumber: RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo

LAPORAN ARUS KAS
RSUP DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO

URAIAN	s/d 31 Desember Tahun 2015	s/d 31 Desember Tahun 2016	s/d 31 Desember Tahun 2017
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi			
Arus Masuk			
1 Penerimaan Usaha dari Jasa Layanan	313,585,630,825.00	446,650,736,796.00	468,802,323,765
2 Penerimaan Usaha Lainnya	7,425,623,400.00	7,985,028,400.00	6,933,778,920
3 Penerimaan Lainnya	10,963,391,840.00	6,161,722,906.00	7,386,172,788
4 Penerimaan Hibah	723,932,325.00	-	
5 Penerimaan APBN (Rupiah Murni)	212,214,746,325.00	265,951,659,128.00	193,633,178,000
6 Penerimaan dari Pembayaran Uang Muka JKN			
	544,913,324,715.00	726,749,147,230.00	676,755,453,473
Arus Keluar			
1 Belanja Pegawai	76,630,160,141.00	83,279,221,861.00	101,082,697,000
2 Belanja Barang	446,510,739,003.00	443,265,211,670.00	389,845,510,000
	523,140,899,144.00	526,544,433,531.00	490,928,207,000
Arus Kas Neto dari Aktivitas	21,772,425,571.00	200,204,713,699.00	185,827,246,473
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi			
Arus Masuk			
1 Hasil Penjualan Aset Tetap	-	-	
2 Hasil Penjualan Investasi Jangka Panjang	-	-	
3 Hasil Penjualan Aset Lainnya	-	-	
	-	-	
Arus Keluar			
1 Perolehan Aset Tetap	119,148,244,099.00	148,906,416,719.00	59,260,320,000
2 Perolehan Investasi Jangka Panjang	-	-	
3 Perolehan Aset Lainnya	-	-	
	119,148,244,099.00	148,906,416,719.00	59,260,320,000
Arus Kas Neto dari Aktivitas Investasi	(119,148,244,099.00)	(148,906,416,719.00)	(59,260,320,000)
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan			
Arus Masuk			
1 Perolehan Pinjaman	-	-	
2 Penerimaan Kembali Pokok Pinjaman			
Arus Keluar			
1 Pembayaran Pokok Pinjaman			
2 Pemberian Pinjaman	-	-	
Arus Kas Neto dari Aktivitas Pendanaan			
Kenaikan Neto Kas	(97,375,818,528.00)	51,298,296,980.00	126,566,926,473
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	152,680,945,356.00	55,305,126,828.00	106,603,423,808
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	55,305,126,828.00	106,603,423,808.00	233,170,350,281

Sumber: RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo